

**STUDI ANALISIS PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI
MANAJEMEN PADA KEGIATAN DAKWAH DI PONDOK
PESANTREN AL-MABRUR KECAMATAN BOJA
KABUPATEN KENDAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Rosdiana Maulidiah

1701036001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Rosdiana Maulidiah
NIM : 1701036001
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: Manajemen Dakwah
Judul : Studi Analisis Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Desember 2022

Pembimbing

Uswatun Niswah, S.Sos.I, M.S.I

NIP. 19840402201812001

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185.
Telepon (024) 7506405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email : fakdakom.uinws@gmail.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

**STUDI ANALISIS PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PADA KEGIATAN
DAKWAH DI PONDOK PESANTREN AL-MABRUR KECAMATAN BOJA KABUPATEN
KENDAL**

Disusun Oleh:
Rosdiana Maulidiah
1701036001

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 22 Desember 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP. 196708231993032003

Sekretaris/Penguji II

Uswatun Niswah, M.S.I.
NIP. 198404022018012001

Penguji III

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Penguji IV

Lukmanul Hakim, M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Mengetahui
Pembimbing

Uswatun Niswah, M.S.I.
NIP. 198404022018012001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, 06 Januari 2023

Prof. Dr. H. Hvas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum atau tidak diterbitkan, dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 Desember 2022



Rosdiana
Rosdiana Maulidah
1701036001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahuwata'alaah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tercurahkan kepada nabi Muhammad Shalallahu'alaihiwassalam, uswatun hasanah bagi umat, keluarganya, para sahabat, dan para pengikutnya yang istiqamah hingga akhir zaman. Aamiin

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membantu dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat nyata bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung atau tidak langsung kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. beserta para Wakil Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, beserta para Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd dan Dedi Susanto, M.S.I. selaku Ketua dan Sekertaris jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Uswatun Niswah, M.S.I. selaku Wali Studi dan juga pembimbing yang selalu memberi motivasi, bimbingan, pengarahan dan kesabaran dalam membuat penulis semangat belajar dan arti sebuah proses belajar.
5. Segenap civitas akademik UIN Walisong Semarang yang memberikan bekal ilmunya pada penulis dengan ketulusan, semoga penulis menjadi orang yang bermafaat bagi orang lain.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah ikhlas membagikan ilmunya kepada penulis selama berada di

bangku perkuliahan, semoga ilmu yang diajarkan senantiasa berkah dan bermanfaat.

7. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal yang telah membantu kepada penulis selama proses penelitian berlangsung.
8. Kedua orang tua saya yang sudah berjuang sekuat tenaga, dan mendoakan penulis dengan tulus untuk kesuksesan penulis.
9. Sahabat-sahabat Amri Ardita, Adi Pujiarto, Tria Tri Wulandari, Jazila, Nada Masitah, dan Stray Kids yang selalu mendukung penulis.
10. Teman-teman seperjuangan MD-A 2017.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penelitian di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa membalas amal baik yang bapak/ibu/saudara berikan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan semua pihak yang membutuhkan.

Kepada mereka, penulis ucapkan terimakasih banyak. Semoga Allah Subhanahu wata'ala membalas semua kebaikan dan keikhlasan berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan kebaikan pula.

Semarang, 13 Desember 2022

Penulis

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak saya Achmad Zubaidi dan ibu saya Rusmiati yang telah memberikan dukungan dan doa serta memberikan semangat dan mengantar saya ke jenjang pendidikan S1.
2. Adik-adik saya yang tercinta dan saya sayangi, terimakasih sudah memberi dukungan dan doa.
3. Sahabat saya Amri Ardita terimakasih telah berjuang dan saling support dalam menyelesaikan pendidikan ini.
4. Almamater saya UIN Walisongo Semarang tercinta.

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (An-Nahl [16]: 125)

ABSTRAK

Rosdiana Maulidiah 1701036001. Penelitian ini berjudul Studi Analisis Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Dakwah Di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Kecamatan Boja yang penduduknya mayoritas beragama Islam memiliki banyak tempat pembelajaran untuk Agama Islam terutama, pembelajaran Al-Qur'an yang biasa disebut TPQ. Banyak juga terdapat sekolah yang berbasis Agama Islam di Kecamatan Boja, namun jarang ditemui pembelajaran yang mengkaji kitab klasik atau yang biasa kitab kuning di Kecamatan Boja. Sehingga agar tidak punah ilmu yang mengkaji kitab klasik atau kitab kuning di bentuklah Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Dalam pelaksanaannya terdapat penerapan fungsi-fungsi Manajemen pada kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis *field research*, karena penelitian ini diperlukan data dimana peneliti mengambil data secara langsung dilapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul penulis melakukan reduksi data, verifikasi data dan diakhiri dengan kesimpulan.

Hasil dari penelitian bahwa Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dalam menjalankan kegiatan dakwah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu sebagai berikut: 1) Perencanaan (*Planing*), perencanaan di Pondok Pesantren Al-Mabrur dengan pembentukan program kerja jangka pendek dan panjang, serta adanya jadwal kegiatan harian, mingguan dan tahunan. 2) Pengorganisasian (*Organization*), pengorganisasian di Pondok Pesantren Al-Mabrur dengan adanya struktur kepengurusan yang memiliki tugas, tanggung jawab serta wewenang yang sesuai dengan jabatan pengurus pondok. 3) Penggerakan (*Actuating*), yaitu dengan metode pengkajian ilmu Agama Islam yang beragam seperti sorogan, bandongan, demontrasi dan diskusi. Juga dengan penerapan langkah-langkah penggerakan yaitu pemberian motivasi dan bimbingan yang efektif dan efisien kepada para santri, bimbingan, menjalin hubungan dengan santri serta orang tua atau wali santri. 4) Pengawasan (*Controlling*), yaitu dengan pengawasan kepada santri dengan disusun sebuah tata tertib, dimana pelanggaran tata tertib akan mendapatkan hukuman atau sanksi, juga melakukan pertemuan baik dengan santri yang melanggar ataupun dengan orang tua atau wali santri dan evaluasi.

Keempat fungsi manajemen diterapkan dengan baik oleh baik pengasuh, kepala, pengurus dan santri di Pondok Pesantren Al-Mabrur yang terlihat dari tetap berdirinya Pondok Pesantren Al-Mabrur dan santri yang masih berdatangan untuk menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Kata Kunci: Fungsi Manajemen, Kegiatan Dakwah, Pondok Pesantren

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II MANAJEMEN DAKWAH DAN PONDOK PESANTREN.....	18
A. Manajemen.....	18
1. Pengertian Manajemen.....	18
2. Fungsi Manajemen.....	20
B. Dakwah.....	31
1. Pengertian Dakwah.....	31
2. Dasar Hukum Dakwah.....	33
3. Tujuan dan Fungsi Dakwah.....	34
4. Unsur Dakwah.....	35

C. Pondok Pesantren.	40
1. Pengertian Pondok Pesantren.	40
2. Unsur Pondok Pesantren	42
BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MABRUR	
KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL.	45
A. Profil Pondok Pesantren A-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal	45
1. Letak Geografis	45
2. Sejarah	46
3. Visi, Misi dan Tujuan	48
4. Struktur Kepengurusan	49
5. Data Pengajar dan Santri..	51
6. Sarana dan Prasana.	54
7. Sistem Pendidikan	55
B. Penerapan fungsi-fungsi manajemen di Pondok Pesantren Al-Mabrur.	58
1. Perencanaan (<i>Planning</i>).	58
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	63
3. Penggerakan (<i>Actuating</i>).	68
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	72
BAB IV ANALISIS PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PADA	
PONDOK PESANTREN AL-MABRUR KECAMATAN BOJA	
KABUPATEN KENDAL	76
A. Analisis Penerapan Fungsi Perencanaan	76
B. Analisis Penerapan Fungsi Pengorganisasian.	78
C. Analisis Penerapan Fungsi Penggerakan	80
D. Analisis Penerapan Fungsi Pengawasan	82
BAB V PENUTUP.	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
C. Penutup	86

DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	91
BIODATA	101

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Mabrur.....	49
Tabel 3.2. Daftar Pengajar Pondok Pesantren Al-MabrurTabel.....	52
Tabel 3.3. Daftar Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Mabrur.....	54
Tabel 3.4. Daftar Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Mabrur.....	55
Tabel 3.5. Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Al- Mabrur.....	60
Tabel 3.6. Jadwal Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Al-Mabrur.....	61
Tabel 3.7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Mabrur.....	63
Tabel 3.8. Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Mabrur.....	73
Tabel 3.9. Daftar Masalah dan Solusi Pondok Pesantren Al-Mabrur.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Gedung Pondok Pesantren Al-Mabrur.....	45
Gambar 3.2. Program Pendidikan Pondok Pesantren Al-Mabrur.....	57
Gambar 3.3. Poster Pengajian Umum Pondok Pesantren Al-Mabrur.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen pada dasarnya dapat diartikan sebagai sebuah seni mengatur yang melibatkan proses, cara dan tindakan tertentu, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi dan pengawasan, yang dilakukan untuk dapat menentukan dan mencapai tujuan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.¹ Dari pengertian manajemen ini terdapat elemen-elemen dasar manajemen yang kemudian disebut dengan fungsi manajemen yang akan selalu melekat di dalam proses manajemen. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, Henry menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan.²

Terry menyebutkan fungsi manajemen yang dikutip oleh Rahman Tanjung, secara umum dikenal dengan fungsi *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling* (POAC) atau perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.³ Fungsi manajemen inilah yang diterapkan dalam berbagai kegiatan yang membutuhkan manajemen di dalamnya. Salah satu kegiatan tersebut yaitu dakwah. Kegiatan dakwah memerlukan penerapan fungsi manajemen agar tercapai tujuan dari kegiatan dakwah tersebut.

Dakwah yang dimaksud adalah seruan untuk beriman kepada Allah, beriman kepada apa-apa yang dibawa oleh para rasul-Nya, menyeru untuk mempercayai apa yang diberitakan oleh para rasul serta menaati apa-apa yang diperintahkan mereka, hal itu mencakup seruan untuk mengucapkan dua

¹ Ihsan Said Ahmad, Mustari, Muhammad Hasan, *Pengantar Manajemen* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 5

² Jeffrit Kalprianus Ismail, Hari Nugroho, Intan Hesti Indriana, Agus Hendrayady, dkk, *Pengantar Manajemen* (Bandung : Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 7

³ Rahman Tanjung, Ruth Dameria Haloho, Abdurrozaq Hasibuan, Marisi Butarbutar, dkk, *Pengantar Manajemen Modern* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 5

kalimat syahdat, melaksanakan salat, zakat, puasa bulan ramadhan dan haji. Serta termasuk seruan untuk beriman kepada Allah, iman kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada hari kebangkitan, qadla dan qadar, serta seruan agar hamba menyembah Tuhannya seakan dia melihat-Nya. Adapun tujuan dakwah ialah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridai oleh Allah yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridai oleh Allah SWT sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing.⁴

Sebagaimana firman Allah yang berkenaan dengan penyelenggaraan dakwah ini antara lain adalah sebagai berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (An-Nahl [16]: 125).*⁵

Berdasarkan ayat di atas, dalam melaksanakan atau melakukan seruan dan ajakan menuju jalan Allah (Islam) para pelaku dakwah dapat berpedoman pada ayat tersebut, yaitu dengan menggunakan *al-hikmah*, *al-mauidzah hasanah*, *mujadalah bi alalati hiya ahsan*.⁶

Al-hikmah, *al-mauidzah hasanah*, *mujadalah bi alalati hiya ahsan* adalah metode-metode untuk menyampaikan dakwah. Pada masa Nabi, dakwah dapat disampaikan lewat pendidikan dilakukan beriringan dengan

⁴ M. Tata Taufik, *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode dan Perkembangan* (Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash, 2020), hlm. 10

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2012), hlm. 281

⁶ Aliyudin, "Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran", *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 4 No. 15, 2010, hlm. 1014

masuknya Islam kepada para kalangan sahabat. Begitu juga pada masa sekarang ini, kita dapat melihat pendekatan pendidikan teraplikasi dalam lembaga-lembaga pendidikan pesantren, yayasan yang bercorak Islam ataupun perguruan tinggi yang di dalamnya terdapat materi-materi keislaman.⁷

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dimana para santrinya tinggal di pondok yang dipimpin oleh kiai. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang dijadikan tempat berdakwah. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Asal kata pondok berasal dari bahasa Arab yakni *funduq* yang mempunyai arti tempat tinggal.⁸ Secara umum pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan tradisional (sikap dan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma agama dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun) untuk mempelajari. Memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁹

Seiring perkembangan zaman, setidaknya terdapat 3 (tiga) tipologi pesantren yang bertahan hingga, yaitu: (1) pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, yang umumnya disebut pesantren salafi. Adapun kurikulum pesantren salaf hanya mempelajari kitab-kitab klasik, meliputi tauhid, tafsir, hadis, fiqh, tasawuf, bahasa Arab (nahwu, sharf, balaghah, tajwid) mantiq dan akhlaq. (2) pesantren modern (khalaf), yaitu dengan materi ajar yang memadukan pendidikan ilmu formal dan ilmu agama Islam, di mana selain belajar di pesantren, para santri juga belajar di sekolah umum atau madrasah yang difasilitasi oleh Kementrian Agama misalnya; dan (3)

⁷ Jundah Sulaiman dan Mansya Aji Putra, "Manajemen Dakwah Menurut Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 8, 2020, hlm. 106

⁸ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 2

⁹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 1

Pesantren semi modern (pra-khalaf) yang mengajarkan materi agama seperti kitab kuning dan sedikit materi bersifat formal.¹⁰

Seiring tuntutan zaman, manajemen sangat diperlukan untuk menopang kegiatan dakwah. Apabila dakwah dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen, maka akan terwujud dakwah yang profesional dan berhasil dalam kehidupan masyarakat.¹¹ Dilihat dari sejarah perkembangannya, pondok pesantren tetap eksis dan konsisten menjalankan fungsinya sebagai pusat pengajaran ilmu agama Islam (*tafaqquh fi ad-dien*) yang melahirkan kader ulama, ustadz, *mubaligh* yang kehadirannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, pondok pesantren sebagai lembaga dakwah dan lembaga pengembangan masyarakat fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat terus di kembangkan di masa yang akan datang.¹²

Seperti yang dikatakan diawal untuk mempermudah mengelola sebuah pondok pesantren maka dibutuhkan manajemen yang sistematis. Manajemen sebagai suatu proses sosial, meletakkan bobotnya pada interaksi orang-orang baik, orang-orang yang berada di dalam maupun di luar lembaga-lembaga formal, atau yang berada diatas maupun dibawah posisi operasional seseorang.¹³ Manajemen yang sistematis dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dapat dilakukan pada kegiatan dakwah di pondok pesantren, salah satunya yaitu Pondok Pesantren Al-Mabrur yang terdapat di Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal yang didirikan oleh K.H. Ali Masykur.

Pondok pesantren Al-Mabrur, merupakan salah satu pondok pesantren yang terdapat di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Dimana pondok pesantren Al-Mabrur ini berorientasi pada pendidikan ilmu diniyah dan

¹⁰ Ulin Nihayah, "Qasidah Burdah Imam Al-bushiri; Model Alternatif Dakwah Pesantren", *Jurnal Annida*, Vol. 7 No. 1, 2015, hlm. 32

¹¹ Silvia Riskha Fabriar dan Kurnia Muhajarah, "Strategi Dan Manajemen Dakwah Majelis Tafsir Al Qur'an Melalui MTA TV Surakarta", *Journal Of Islamic Management*, Vol. 1, No. 2, Juli 2021, hlm. 127

¹² Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren* (Bandung: Humaniora, 2006), hlm. 71

¹³ Sukiswa Iwa, *Dasar-dasar Umum Manajemen* (Bandung: Tarsito, 1986), hlm. 13

mengaji Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pondok Pesantren Al-Mabrur yang masih menerapkan pembelajaran diniyah inilah yang menjadi pembeda dari lembaga pendidikan Islam di Desa Boja lainnya. Karena lembaga pendidikan Islam di Desa Boja baik pondok pesantren ataupun sekolah sore berfokus hanya pada pembelajaran mengaji Al-Qur'an. Pembelajaran nahwu, shorof serta pengkajian kitab kuning masih diperhatikan di Pondok Pesantren Al-Mabrur, dimana sudah sangat sulit dijumpai lembaga pendidikan yang mengajarkan nahwu, shorof serta pengkajian kitab kuning di Desa Boja.

Karena pelaksanaan dakwahnya yang masih mempertahankan pembelajaran nahwu, shorof dan pengkajian kitab kuning, Pondok Pesantren Al-Mabrur mengalami perkembangan. Ditambah dengan lokasi yang dekat dengan madrasah ibtidaiyah sampai aliyah, menjadikan semakin banyak para santri yang ikut mengaji di Pondok Pesantren Al-Mabrur, baik yang bermukim di pondok ataupun tidak bermukim di pondok. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Mabrur juga dapat dilihat dari pembangunan gedung yang dilakukan seiring dengan bertambahnya santri yang bermukim di pondok. Salah satu kelebihan yang dimiliki pesantren adalah semangat untuk mandiri.

Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di pondok pesantren Al-Mabrur tentunya menerapkan fungsi manajemen yang terdiri merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sehingga Pondok Pesantren Al-Mabrur terus berkembang dan kegiatan dakwah di dalamnya juga dapat terlaksana dengan baik.

Penerapan manajemen dalam kegiatan dakwah di pondok pesantren Al-Mabrur ini yang menarik untuk diteliti. Peneliti kemudian bermaksud untuk melaksanakan penelitian tentang bagaimana penerapan manajemen dalam kegiatan dakwah di pondok pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Dari pokok penelitian di atas maka peneliti akan melaksanakan dengan judul **“Studi Analisis Penerapan Fungsi Manajemen**

Pada Kegiatan Dakwan Di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana penerapan fungsi–fungsi manajemen pada kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan fungsi–fungsi manajemen pada kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Dalam bidang akademik terutama untuk mahasiswa manajemen dakwah penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan memperkaya pengetahuan mengenai penerapan fungsi–fungsi manajemen pada kegiatan dakwah yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca dalam pembuatan karya ilmiah.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi pondok pesantren lainnya dalam menerapkan fungsi–fungsi manajemen pada kegiatan dakwah di pondok pesantren.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam upaya menghindari plagiasi, kesamaan dan pelanggaran hak cipta terhadap penelitian yang sudah dilakukan peneliti yang lain, penulis melakukan tinjauan pustaka secara kritis dan sistematis terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi judul dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Maka dari itu, akan disajikan beberapa penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian dari Dina Fajarita Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang tahun 2019, yang berjudul Penerapan Manajemen Dalam Kegiatan Subuh Ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang. Penelitian Dian Fajarita merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan data yang dilakukan peneliti melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian Dina Fajarita menunjukkan bahwa dalam kegiatan subuh ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan subuh ceria yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Penerapan fungsi manajemen merupakan persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaannya terletak pada bentuk kegiatan yang merupakan kegiatan subuh cerita dan tempat yang dilaksanakan di Masjid. Sedangkan penulis nantinya akan meneliti tentang kegiatan dakwah di Pondok Pesantren.

Kedua, penelitian dari Nailul Wakhidah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang tahun 2019, yang berjudul Manajemen Pesantren Gila (Studi Pada Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi Grobogan). Penelitian dari Nailul Wakhidah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakannya yakni dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang dihasilkan

menggunakan analisis deskriptif dengan melalui tiga tahapan yaitu reduksi, penyajian data, verifikasi atau kesimpulan. Hasil dari penelitian Nailul Wakhidah menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam menjalankan program di Pesantren Gila yang menangani gangguan kejiwaan, kecanduan narkoba, diputus cinta, gagal dalam pemilihan kepala daerah dan masih banyak lainnya. Penelitian Nailul Wakhidah memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu membahas tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen pada pondok pesantren. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian yaitu kegiatan dakwah yang berlangsung di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Ketiga, penelitian dari Khikmiyati Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang tahun 2019, yang berjudul Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar 1 Sarang Rembang Tahun 2017-2018. Penelitian ini bersifat kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian Khikmiyati adalah metode deskriptif wawancara, observasi dan dokumentasi, data yang telah di dapat kemudian dianalisis melalui analisis data dengan tiga tahapan yaitu, reduksi, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan. Dari hasil penelitian Khikmiyati menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar 1 Sarang Rembang tahun 2017-2018, dilakukan dengan merencanakan, mengorganisir, mengaktualisasi dan mengawasi terhadap program jangka pendek, tahunan dan jangka panjang pada tahun 2017-2018. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu membahas tentang penerapan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian dan pengawasan pada kegiatan dakwah di pondok pesantren. Perbedaannya terletak pada jangka waktu yang tidak terbatas pada kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja

Keempat, penelitian dari Muhammad Tagwin Atabika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang tahun 2019, yang berjudul Studi Penyelenggaraan Kegiatan Dakwah Di Pondok Pesantren Ribatul Muta'allimin Kaliwungu Kendal. Penelitian Muhammad Tagwin menggunakan metode kualitatif dengan suatu pendekatan yang deskriptif dan fenomenologis. Hasil penelitian Muhammad Tagwin menunjukkan keberhasilan penyelenggaraan kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Ribatul Muta'allimin Kaliwungu Kendal. Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan dakwah di Ribatul Muta'allimin Kaliwungu Kendal dilihat dari adanya alumni santri yang menjadi ustadz di Pondok Ribatul Muta'allimin atau daerah asalnya, juga ada yang mendirikan majelis taklim sendiri. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu, sama membahas tentang penyelenggaraan kegiatan dakwah di pondok pesantren. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, penulis akan membahas penyelenggaraan kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen di dalam kegiatan dakwahnya.

Kelima, penelitian dari Atsna Dinannasiha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang tahun 2019, yang berjudul Kegiatan Pembelajaran Pondok Pesantren Salaf dan Modern (Studi Komparansi di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Kendal dan Pondok Pesantren Modern Selamat Jambearum Kendal. Penelitian yang dilakukan adalah komparasi kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Salaf dan Modern. Berdasarkan hasil penelitian yang telah lakukan, Dapat diketahui perbedaan kegiatan pembelajaran dakwah di Pondok Pesantren Salaf Al-Musyaffa' dan Pondok Pesantren Modern Selamat. Di Pondok Pesantren Salaf Al-Musyaffa' kegiatan pembelajaran dakwahnya yaitu *khitobah*, *hadroh* (rebana), Sorogan, bandongan dan *mujahadah*. Sedangkan

kegiatan pembelajaran dakwah di Pondok Pesantren Modern Selamat yaitu *khitobah*, *hadroh* (rebana) dan sistem pendidikan perkelas. Penelitian Atsna Dinannasiha memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama membahas tentang kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dibuat penulis yaitu berfokus hanya pada satu pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal tanpa adanya komparasi pada dua pondok pesantren yang berbeda.

Dari beberapa penelitian-penelitian di atas penelitian terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Namun belum ada penelitian yang membahas secara rinci tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Studi Analisis Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Dakwah Di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan tujuan memberikan penelitian secara kritis tentang analisis penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah pada kegiatan dakwah Pondok Pesantren Al-Mabrur Boja Kendal.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menonjol disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik

yang penuh dengan nilai-nilai otentik. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di laporan.¹⁴ Penelitian yang akan penulis lakukan nantinya akan lebih fokus pada bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

2. Jenis Data

a. Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang data memberikan data secara langsung.¹⁵ Sumber data primer dari penelitian yang akan dilakukan penulis nantinya diambil dari kiai, pengurus serta santri Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten kendal.

b. Data sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya yang didapatkan penulis berasal dari karya tulis dan buku-buku yang relevan.¹⁶

¹⁴ Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 254

¹⁵ Subagyo, P.Joko, *Metode penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 87

¹⁶ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. 2019), hlm. 29

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang akan penulis lakukan nantinya akan menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab mengenai topik tertentu, sehingga dapat dikonstruksikan makna di dalam topik tersebut. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau pada keyakinan pribadi dan atau pada pengetahuannya. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.¹⁷ Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, subjek wawancara adalah pimpinan Pondok Pesantren Al-Mabrur Boja Kendal, pengurus Pondok Pesantren Al-Mabrur Boja Kendal dan santri Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

b. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) sesuai dengan tujuan penelitian (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya). Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi

¹⁷ Muhammad Rizal Pahleviannur, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), hlm. 124

yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.¹⁸ Penulis menggunakan metode observasi yang terlibat dengan kelompok observasi pasif dalam penelitian yang akan penulis lakukan, dimana peneliti tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pelaku yang diamati. Hanya saja penulis mengamati dengan seksama dan memahami kegiatan yang ada serta melakukan wawancara untuk memperkuat data yang didapatkan. Metode observasi digunakan peneliti untuk mengetahui secara langsung bagaimana kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Mabrur untuk melihat penerapan fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Lincoln dan Guba (1985) yang dikutip oleh I. Wayan Suwendra, mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan/ Pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu/ organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi perhitungan.¹⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya adalah analisis deskriptif yang dimulai dengan mengelompokkan data-data yang sama kemudian diinterpretasikan untuk memberikan makna pada setiap aspek dan keterkaitannya.²⁰ Menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, ada tiga

¹⁸ Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiaty, Evi Fatmi Utami dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,, hlm. 123

¹⁹ I. Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm.65.

²⁰ Muhammad Rizal Pahleviannur, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,, hlm. 137

serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari, sebagai berikut²¹ :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequen from of display data for qualitative research data in past has been narrative tex*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data display yang telah disajikan dan dikemukakan bila didukung dengan data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

4. Teknik Analisis Data

²¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 78-85

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya adalah analisis deskriptif yang dimulai dengan mengelompokkan data-data yang sama kemudian diinterpretasikan untuk memberikan makna pada setiap aspek dan keterkaitannya.²² Menurut Miles and Huberman ada tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari, sebagai berikut²³ :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bilamana diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequen from of display data for qualitative research data in past has been narrative tex*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas,

²² Muhammad Rizal Pahleviannur, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, ...* ..., hlm. 137

²³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 78-85

dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data display yang telah disajikan dan dikemukakan bila didukung dengan data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi digunakan dengan tujuan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan dari masing – masing bab yang memiliki keterkaitan. Penulis membagi penyusunan menjadi lima bab, diantaranya yaitu:

BAB I : Pendahuluan, di dalamnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan penulisan.

BAB II : Kerangka Teori, merupakan konsep berpikir peneliti yang dijadikan landasan penting dalam melaksanakan sebuah penelitian. Dalam hal ini peneliti memaparkan tinjauan umum mengenai manajemen yang meliputi pengertian manajemen, unsur manajemen dan fungsi manajemen. Dakwah yang meliputi pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, tujuan dan fungsi dakwah dan unsur dakwah. Pondok pesantren yang meliputi pengertian pondok pesantren dan unsur pondok pesantren.

BAB III : Hasil Penelitian, merupakan gambaran umum objek penelitian dan paparan data, berisi uraian tentang sejarah, visi dan misi Pondok Pesantren Al-Mabrur, sarana dan prasarana Pondok Pesantren A-Mabrur, struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Mabrur, kegiatan-kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

BAB IV : Analisis Data, memaparkan analisa peneliti mengenai penerapan

fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten kendal.

BAB V : Penutup, merupakan bab terakhir yang berisi uraian kesimpulan hasil temuan penelitian, saran atau rekomendasi peneliti, dan kalimat penutup.

BAB II

MANAJEMEN DAKWAH DAN PONDOK PESANTREN

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam bahasa Indonesia mempunyai arti pengelolaan.²⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengelolaan memiliki beberapa arti yaitu proses, cara, perbuatan mengelola. Yang dapat berupa proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain atau proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, juga dapat memiliki makna proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.²⁵

Kata manajemen mungkin berasal dari bahasa Itali (1561) *manéggiare* yang berarti mengendalikan, terutama dalam konteks mengendalikan kuda, yang berasal dari bahasa Latin *manus* yang berarti tangan. Bahasa Perancis lalu mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *management*, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur.”²⁶

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *mangement*, yang berarti ketatalaksanaan, tatapimpinan, dan pengelolaan. Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.²⁷

²⁴ Imam Syaukani, *Manajemen Pelayanan Haji di Indonesia* (Jakarta: CV. Prasasti, 2009), hlm. 10

²⁵ <https://kbbi.web.id/kelola> diakses pada tanggal 24 Agustus 2022, pukul 03:12 WIB

²⁶ Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 7

²⁷ Manulang, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 3

Secara istilah, manajemen adalah pengorganisasian dan pengawasan terhadap masalah-masalah suatu bisnis dan sektor tertentu dari suatu bisnis. Arti umum ini kemudian berkembang untuk pengelolaan segi-segi lain dari lembaga-lembaga sosial masyarakat termasuk lembaga-lembaga keagamaan. Jadi, manajemen adalah kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus-menerus dalam membentuk organisasi.²⁸

Menurut George R. Terry yang dikutip Roni Aditama, manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber-sumber daya lainnya. Sedangkan John F. Mee yang juga dikutip oleh Roni Aditama, berpendapat manajemen adalah seni mencapai hasil yang maksimal dengan usaha minimal supaya tercapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal, baik bagi pimpinan maupun para pekerja, serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat.²⁹ Selain itu Stoner, Freeman dan Gilbert yang dikutip oleh Moh. Toharudin, menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengawasan terhadap anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Gibson Ivancevich dan Donnelly sebagaimana dikuti oleh Moh. Toharudin, juga menyatakan bahwa manajemen adalah proses individual maupun kelompok untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain agar memperoleh hasil yang tidak dapat diraih oleh seorang individu saja.³⁰

²⁸ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), hlm. 1

²⁹ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi* (Malang: AE Publishing, 2020), hlm. 1

³⁰ Moh. Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Boyolali: Lakeisha 2020), hlm. 3-4

Kesimpulan umum dari definisi manajemen diantaranya adalah³¹ :

- a. Manajemen itu ada atau terjadi di dalam suatu organisasi.
- b. Pengertian manajemen selalu terkandung adanya suatu atau beberapa tujuan tertentu yang akan dicapainya.
- c. Dalam mencapai tujuan itu melibatkan manusia dan sumber-sumber lainnya.
- d. Dalam mencapai tujuan itu dilakukan dengan melalui tahap-tahap kegiatan atau proses tertentu.
- e. Pencapaian tujuan yang melibatkan manusia serta sumber-sumber lainnya itu dilakukan dengan cara yang paling efisien.

2. Fungsi Manajemen

Aktivitas manajemen mencakup spektrum yang sangat luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama anggota organisasi, serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan.

Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien itulah, manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi, baik organisasi, industri, perbankan, maupun pendidikan. Dalam buku Dasar-Dasar Manajemen oleh Tajidan dan Sharfina Nabilah, Mondy dan Premeaux (1995) mengemukakan “*the management process is said to consist of four functions: planning, organizing, actuating and controlling*”. Dapat disimpulkan pada pokoknya manajemen memiliki fungsi yaitu: perencanaan, pengorganisian, penggerakan, dan pengawasan.³²

³¹ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi,*, hlm. 2

³² Tajidan dan Sharfina Nabilah, *Dasar-dasar Manajemen* (Mataram: Mataram University Press, 2022), hlm. 13-14

a. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi manajemen pengelolaan organisasi yang harus dijalankan dengan baik pertama yaitu fungsi perencanaan. Pendapat George Steiner yang dikutip oleh Citra Pramana, bahwa perencanaan merupakan proses dalam berbagai tujuan, batasan strategi, kebijakan dan rencana yang rinci dalam mencapainya. Pencapaian organisasi dalam rangka penerapan keputusan dan termasuk tinjauan kinerja dan umpan balik dalam hal pengenalan siklus rencana baru.³³

Herry Krisnandi menyatakan perencanaan dalam konteks organisasi merupakan serangkaian proses penetapan tujuan dan sasaran, penentuan berbagai pilihan tindakan, dan pengkajian cara terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan itu, maka perencanaan dapat dikatakan suatu aktivitas terintegritas yang bertujuan untuk memaksimalkan efektivitas organisasi dalam pencapaian tujuan.³⁴

Dalam Al-Qur'an sendiri, Allah Swt. mengisyaratkan pentingnya pentingnya perencanaan dengan mempertimbangkan kejadian-kejadian yang telah lalu untuk merencanakan langkah-langkah ke depan.³⁵ Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Bertawakalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa*

³³ Cipta Pramana, *Dasar Ilmu Manajemen* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 60

³⁴ Herry Krisnandi, Suryono Efendi, Edi Sugiono, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: LPU-UNAS, 2019), hlm. 99

³⁵ Mia Nurdiana dan Ari Prayoga, "Fungsi-fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah", *Journal of Islamic Educational Management Journal*, Vol.1, 2018, hlm. 12

yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertawakal kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr [59] : 18).³⁶

Arifin & Hadi W. yang dikutip oleh Abdul Rahman, mengatakan bahwa dalam kegiatan *planning*, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah³⁷ :

1. Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang kemudian menjadi dasar penentuan tujuan-tujuan dari bagian-bagian yang lebih kecil.
2. Memformulasikan kebijakan yang akan dijalankan serta prosedur yang akan digunakan. Hal ini merupakan tahap lanjutan setelah tujuan yang akan dicapai telah ditetapkan.
3. Melakukan peninjauan secara periodik yang dimaksudkan untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi dan perlu penyesuaian tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Abdul Rohman dari pendapat Athoillah, menerangkan jenis perencanaan sesuai dengan sudut pandang yang digunakan, diantaranya adalah³⁸ :

Menurut Abdul Rohman dari pendapat Athoillah, menerangkan jenis perencanaan sesuai dengan sudut pandang yang digunakan, diantaranya adalah³⁹ :

1. Berdasarkan penggunaannya, yaitu:
 - a. Perencanaan sekali pakai (*single use planning*), yaitu perencanaan yang dimaksudkan untuk satu kali pelaksanaan. Biasanya digunakan untuk kepanitiaan suatu kegiatan

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*,, hlm. 548

³⁷ Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*,, hlm. 23

³⁸ Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*,, hlm. 68-69

³⁹ Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*,, hlm. 68-69

tertentu.

- b. Perencanaan tetap (*repeats planning*), yaitu perencanaan yang digunakan dalam pelaksanaan yang berulang-ulang. Perencanaan ini bersifat permanen seperti halnya dituangkan dalam kebijakan, aturan, dan prosedur.
2. Berdasarkan jangka waktunya, yaitu:
 - a. Perencanaan jangka panjang (*long range planning*), yaitu perencanaan yang dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu lama, biasanya hingga sepuluh tahun.
 - b. Perencanaan jangka menengah (*intermediate planning*), yaitu perencanaan yang dalam pelaksanaannya biasanya membutuhkan waktu lima tahun.
 - c. Perencanaan jangka pendek (*short range planning*), yaitu perencanaan yang dalam pelaksanaannya pada umumnya membutuhkan waktu kurang dari setahun.
 3. Berdasarkan wilayah pelaksanaannya, yaitu:
 - a. *Rural planning*, yaitu perencanaan pedesaan.
 - b. *City planning*, yaitu perencanaan perkotaan.
 - c. *Reginonal planning*, yaitu perencanaan tingkat daerah kabupaten atau kota.
 - d. *National planning*, yaitu perencanaan tingkat nasional yang mencakup wilayah suatu negara.
 4. Berdasarkan materinya, yaitu:
 - a. *Personel planning*, adalah suatu perencanaan mengenai masalah-masalah yang berkenaan dengan pegawai atau personal dalam suatu organisasi. Dalam jenis perencanaan ini, segala masalah yang ada dan menyangkut pegawai dikaji dan dibahas secara rinci.
 - b. *Financial planning*, yaitu perencanaan mengenai pembiayaan

secara komprehensif dari suatu kegiatan untuk mencapai tujuanbersama.

- c. *Industrial planning*, yaitu perencanaan yang menyangkut aktivitas industri yang bertujuan agar terhindar dari berbagai hambatan dalam pencapaian tujuan.
- d. *Educational planning*, yaitu perencanaan yang menyangkut kegiatan pendidikan.

Sedangkan Roni Angger Aditama masih membagi jenis Perencanaan berdasarkan tingkatan perencanaan yaitu⁴⁰ :

1. Perencanaan Strategis

Perencanaan Strategis adalah suatu rencana jangka panjang yang bersifat menyeluruh, memberikan rumusan ke mana perusahaan akan diarahkan, dan bagaimana sumber daya dialokasikan untuk mencapai tujuan selama jangka waktu tertentu dalam berbagai kemungkinan di setiap keadaan lingkungan yang dinamis.

Perencanaan strategis menitik berat pada visi organisasi yang ingin dicapai. Dengan melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal guna mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sehingga data terkait informasi tersebut akan menjadi dasar pengambilan keputusan manajemen puncak dalam menentukan perencanaan strategis.

2. Perencanaan operasional

Perencanaan Operasiona dalah suatu rencana jangka pendek dan merupakan implementasi dari rencana strategis jangka panjang. Menjelaskan hal-hal yang bersifat detail teknis operasional untuk memastikan pelaksanaan tercapainya tujuan.

⁴⁰ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, , hlm. 12-13

Perencanaan operasional sebenarnya lebih kepada cara atau metode yang akan dilakukan dalam rangka implementasi perencanaan strategis.

Dalam bukunya Roni Angger Aditama juga menyebutkan manfaat perencanaan, yaitu⁴¹ :

a. *Protective Benefit*

Perencanaan disusun dimaksudkan untuk menekan atau meminimalisir kemungkinan risiko kesalahan dan kegagalan sehingga maksud dari tujuan organisasi bisnis tercapai.

b. *Positive Benefit*

Perencanaan disusun dimaksudkan untuk memastikan bahwa arah dan tujuan organisasi bisnis yang sudah ditentukan dalam visi dan misi perusahaan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Menurut Winardi sebagaimana dikutip oleh Tajidan dan Sharfina, pengorganisasian adalah suatu proses dimana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas aktivitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu.⁴²

Wijayanti menyampaikan bahwa fungsi *organizing* merupakan penetapan sumber daya-sumber daya dan kegiatan- kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, perancangan dan pengembangan kelompok kerja, penugasan tanggung jawab tertentu, serta

⁴¹ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*,, hlm. 11

⁴² Tajidan dan Sharfina Nabilah, *Dasar-dasar Manajemen*,, hlm. 33

pendelegasian wewenang atasan terhadap sumber daya manusia yang ada di bawahnya.⁴³

Pada prinsipnya Allah Swt. telah menjelaskan konsep pengorganisasian dalam firmanNya yang berbunyi⁴⁴ :

قُلْ يَوْمَ يَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Artinya : *Katakanlah (Muhammad), "Hai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui."* (QS. Az – Zumar [39]: 39).⁴⁵

Menurut Chandra Bose yang dikutip Citra Pramana, dkk, proses pengorganisasian melibatkan kegiatan-kegiatan sebagai berikut⁴⁶ :

1. Mengidentifikasi semua yang terlibat dalam kegiatan mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain, koordinasi adalah perpaduan yang harmonis dari kegiatan departemen yang berbeda untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Setiap manajer harus melakukan koordinasi terus menerus, ibarat konduktor dari sebuah orchestra yang memberi arahan dan memimpin semua pemain musik dalam orchestra tersebut untuk menghasilkan sebuah music yang indah dan bagus.

Tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam pengorganisasian adalah sebagai berikut⁴⁷ :

1. Penentuan dan penelitian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

⁴³ Irine Diana Sari Wijayanti, *Manajemen* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2018), hlm. 10

⁴⁴ Mia Nurdiana dan Ari Prayoga, *Fungsi-fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah,*, hlm. 13

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya,*, hlm.

⁴⁶ Cipta Pramana, *Dasar Ilmu Manajemen,*, hlm.11-12

⁴⁷ Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen,*, hlm. 24

2. Pengklasifikasian kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan agar berjalan secara sistematis.
3. Pembagian tugas kepada elemen-elemen di dalamnya sesuai dengan yang telah ditentukan berdasarkan keahliannya.

Tajidan dan Sharfina Nabilah dalam bukunya menyebutkan beberapa manfaat melakukan fungsi pengorganisasian (*organizing*) yang baik yaitu⁴⁸ :

1. Perencanaan yg dibuat dapat dilaksanakan sebaik mungkin.
2. Setiap individu tahu tugas tugasnya dan hubungan satu sama lainnya.
3. Terdapat unsur koordinasi di dalamnya.
4. Duplikasi pekerjaan dapat dihindarkan.
5. Kebutuhan personil dan bagian (kuantitas; kualitas) dapat diketahui dengan baik.
6. Daya, dana, fasilitas (sumber daya) dapat digunakan secara maksimal.
7. Pengawasan dapat dilakukan lebih efektif dan efisien

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan atau *actuating* mempunyai arti dan peranan yang sangat penting. Sebab diantara fungsi manajemen lainnya, maka penggerakan merupakan fungsi secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Dengan ini fungsi penggerakan inilah, maka ketiga fungsi manajemen yang lain baru efektif. Penggerakan adalah aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan agar berkeinginan, bertujuan bergerak untuk mencapai

⁴⁸ Tajidan dan Sharfina Nabilah, *Dasar-dasar Manajemen*,, hlm. 33-34

maksud-maksud yang telah ditentukan dan mereka berkepentingan serta bersatu padu dengan rencana usaha organisasi.⁴⁹

Actuating atau pelaksanaan merupakan sebuah upaya seorang pemimpin melalui pengarahan dan pemberian motivasi bisa melaksanakan kegiatan secara maksimal sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang sudah menjadi rencana dari organisasi tersebut. Di antara kegiatan *actuating* adalah melakukan pengarahan (*commanding*), bimbingan (*directing*) dan komunikasi (*communication*). Penggerakan (*actuating*) merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara kongkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan.⁵⁰

Sedangkan menurut Sukwiaty, dkk yang dikutip oleh Abd. Rohman menyebutkan bahwa fungsi pelaksanaan dipandang sebagai penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditentukan. Dengan kata lain, *actuating* merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Istilah melibatkan berarti mengupayakan dan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan adanya kekuatan yang dapat mengupayakan dan menggerakkan yang disebut kepemimpinan (*leadership*).

⁴⁹ Tajidan dan Sharfina Nabilah, *Dasar-dasar Manajemen*,, hlm. 85

⁵⁰ Uswatun Niswah dan Muhamad Rizal Setiawan, "Implementasi Fungsi *Actuating* Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Volume 9, Nomor 1, 2021, hlm. 118

Kepemimpinan (*leadership*) merupakan kemampuan untuk memengaruhi orang lain agar mau bekerja dengan tulus, sehingga pekerjaan berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai. *Leadership* merupakan salah satu alat efektif *actuating*. Artinya, untuk mencapai tujuan, dibutuhkan *actuating*, sedangkan untuk mencapai *actuating* yang efektif dibutuhkan *leadership*, dan di dalam *leadership* itu sendiri dibutuhkan kemampuan komunikasi, kemampuan memotivasi, serta kemampuan mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki. Paparan di atas, dapat dikatakan bahwa fungsi *actuating* secara lebih teknis kemudian dapat dipilah dalam beberapa fungsi manajemen yang lain, diantaranya fungsi *leading* dan fungsi *motivating* seperti yang digunakan oleh beberapa ahli.⁵¹ Dari penguraian di atas, fungsi pelaksanaan atau *actuating* tak lepas dari tiga hal yaitu kepemimpinan, komunikasi dan motivasi yang harus berjalan berkesinambungan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling atau pengawasan dan pengendalian adalah proses untuk mengamati secara terus menerus pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang sudah disusun dan mengadakan koreksi jika terjadi. *Controlling* atau pengawasan adalah fungsi manajemen dimana peran dari personal yang sudah memiliki tugas, wewenang dan menjalankan pelaksanaannya perlu dilakukan pengawasan agar supaya berjalan sesuai dengan tujuan, visi dan misi perusahaan. Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi manajemen yang lain, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan.⁵²

Sedangkan menurut Tajidan dan Sharfina Nabilah, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar

⁵¹ Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen,*, hlm. 29-30

⁵² Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen* (Sleman: Deepublish, 2017), hlm. 105

pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.⁵³

Pada dasarnya, pengawasan merupakan tindak lanjut dari fungsi-fungsi sebelumnya, bahwa dalam serangkaian fungsi atau aktivitas dalam sebuah organisasi dibutuhkan kontrol atau evaluasi guna memastikan bahwa semua dijalankan sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku.⁵⁴

Fungsi pengawasan atau *controlling* dalam manajemen mencakup hal-hal sebagai berikut⁵⁵ :

1. Penentuan apa yang akan dicapai oleh organisasi tertuang di dalam visi dan misi. Penentuan apa yang akan digunakan sebagai pedoman tertuang di dalam *Standard Operating Procedure (SOP)*/ Intruksi Kerja (IK).
2. Penentuan apa yang dijadikan sebagai acuan dalam target penetapan tujuan, yakni tertuang di dalam KPI (*Key Performance Indicator*)
3. Telaah apa yang sedang dan sudah berjalan hingga saat ini, kendala atau problem yang dialami, serta alternative solusi yang ditawarkan
4. Penentuan tindakan yang harus segera dilakukan guna perbaikan berkelanjutan dan konsisten sampai dengan tercapainya tujuan perusahaan.

⁵³ Tajidan dan Sharfina Nabilah, *Dasar-dasar Manajemen*,, hlm. 110

⁵⁴ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*,, hlm. 20

⁵⁵ Tajidan dan Sharfina Nabilah, *Dasar-dasar Manajemen*,, hlm. 20-21

Fungsi pengawasan Sebagai suatu pengendalian manajemen yang bebas dalam menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif maka fungsi pengawasan adalah⁵⁶ :

- a. Menilai apakah pengendalian manajemen telah cukup memadai dan dilaksanakan secara efektif.
- b. Menilai apakah laporan yang dihasilkan telah menggambarkan kegiatan yang sebenarnya secara cermat dan tepat.
- c. Menilai apakah setiap unit telah melakukan kebijaksanaan dan prosedur yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Meneliti apakah kegiatan telah dilaksanakan secara efisien.
- e. Meneliti apakah kegiatan telah dilaksanakan secara efektif yaitu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian fungsi pengawasan atau *controlling* adalah membantu seluruh manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif dengan melaksanakan analisis, penilaian, rekomendasi dan penyampaian laporan mengenai kegiatan yang diperiksa. Oleh karena itu internal audit harus dapat memberikan pelayanan kepada manajemen, sehingga manajemen dapat mengetahui apakah sistem pengendalian yang telah diterapkan berjalan dengan baik dan efektif untuk memperoleh keadaan sesungguhnya.

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara Dalam bahasa Al-Quran dakwah berasal dari kata *Da'aa, Yad'uu, Da'watan*. Secara bahasa/etimologis kata dakwah berarti menyeru (*to propose*), memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*). Menurut istilah/terminologis dakwah adalah usaha menyampaikan sesuatu kepada

⁵⁶ Tajidan dan Sharfina Nabilah, *Dasar-dasar Manajemen,*, hlm. 111

orang lain, baik itu perorangan atau kelompok tentang pandangan dan tujuan hidup manusia sesuai Islam.⁵⁷

Beberepa ahli mendefinisikan dakwah dengan bervariasi antara lain⁵⁸ :

- a. Syekh Muhammad al-Khadir Husain, dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta kepada kebajikan dan melarang kemungkarannya agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Abd al-Karim Zaidan, dakwah adalah mengajak kepada agama Allah SWT, yaitu Islam.
- c. Toha Yahya Omar, dakwah Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.
- d. Aboebakar Atjeh, dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah SWT yang benar dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat baik.
- e. Musyawarah Kerja Nasional PTDI di Jakarta (1968) merumuskan dakwah adalah mengajak atau menyeru untuk melakukan kebijakan dan mencegah kemungkarannya, mengubah umat dari satu situasi kepada situasi lain yang lebih baik dalam segala bidang, merealisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi, keluarga, kelompok atau massa, serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia.

Meskipun definisi-definisi di atas terlihat dengan redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun

⁵⁷ Rahmat Ramdhani, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Bengkulu: Samudra Biru, 2018), hlm. 1

⁵⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 9-11

masyarakat dari situasi yang tidak baik. Lebih dari itu, istilah dakwah mencakup pengertian antara lain⁵⁹ :

- a. Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau megajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
- b. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
- c. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.
- d. Dakwah adalah kegiatan direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah.

Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Dasar Hukum Dakwah

Dasar hukum kewajiban dakwah ini ada dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadist yaitu⁶⁰ :

- a. Surat an-Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁶¹

⁵⁹ M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 16

⁶⁰ Awaludin Pimay, *Intelektualitas Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri* (Semarang: Rasail Media Grup, 2010), hlm. 3

⁶¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya, ...*, hlm. 281

b. Surat Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang munkar. Dan merekalah itulah orang-orang yang beruntung.”⁶²

c. Hadist Riwayat Muslim

عن أبي سعيد الخدري قال سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْبِرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلِبِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أضعفُ الْإِيمَانِ . رواه مسلم

Artinya: Dari Abi Sa'id Al-Khudlari radhiyallahu 'anhu dia berkata : Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa di antara kamu yang melihat kemungkaran maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya, jika ia tidak mampu maka dengan lidahnya, jika tidak mampu maka dengan hatinya dan itulah (mengubah kemungkaran dengan hati) selemahlemah iman (HR.Muslim).

3. Tujuan dan Fungsi Dakwah

Tujuan dakwah sebetulnya tidak lain dari tujuan Islam itu sendiri, yakni transformasi sikap kemanusiaan (attitude of humanity transformation). Islam dihadirkan melalui Nabi Muhammad SAW untuk menjadi petunjuk bagi semua manusia. Melalui dakwah, Islam tersebar ke seluruh penjuru dunia. Dengan Dakwah pula kebenaran Islam tidak akan berhenti dalam satu generasi. Dakwah Islam berfungsi sebagai estafet bagi peradaban manusia. Nabi Muhammad SAW tidak ingin dinamika dakwah

⁶² Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*,, hlm. 63

berhenti karena kewafatannya. Dakwah berfungsi menjaga orisinalitas pesan dakwah dari Nabi Muhammad SAW dan menyebarkan kepada lintas generasi.

Menurut Hafifudin yang dikutip oleh Awaludin Pimay dan Fania Mutiara Savitri, tujuan dari dakwah adalah untuk mengubah masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik, lebih islami dan lebih sejahtera baik lahir maupun batin. Tujuan dakwah seperti itu tampaknya sesuai dengan definisi komunikasi persuasif, percaya bahwa ada perubahan situasi orang lain. Perubahan yang dimaksud bukan hanya perubahan sementara, melainkan perubahan mendasar yang dilandasi oleh hati nurani dan keimanan.

4. Unsur Dakwah

Unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah) dan *atsar* (efek dakwah). Pelaksanaan dakwah berkaitan dengan beberapa unsur dakwah. Antara satu unsur dengan lainnya harus saling mendukung agar dakwah bisa efektif dan efisien. Adapun penjelasan tentang unsur-unsur dakwah yang telah disebutkan, yaitu⁶³ :

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi/lembaga.

Nasaruddin Lathief yang dikutip oleh M. Munir dan Wahyu Ilaihi, mendefinisikan bahwa *da'i* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama.

⁶³ M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah,*, hlm. 16-28

Ahli dakwah adalah wa'ad, mubaligh mustama'in (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

b. *Mad' u* (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, islam, dan ihsan.

Dikutip dalam buku Manajemen Dakwah oleh M. Munir dan Wahyu Ilaihi, Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu :

1. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, tidak mampu membahasnya secara mendalam.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah atau materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu :

1. Masalah Akidah (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlaq) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.

2. Masalah Syariah

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Disamping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, maka materi dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap hujah atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan.

Syariah Islam juga mengembangkan hokum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia. Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hukung dalam bentuk status hokum yang bersifat wajib, *mubbah* (dibolehkan), *mandub* (dianjurkan), *makruh* (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan *haram* (dilarang)

3. Masalah Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsi daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam muamalah di sini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.

4. Masalah Akhlak

Secara etimologis kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Adapun secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperamen batin yang memengaruhi perilaku manusia. Materi akhlak ini diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal, kalbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat.

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah atau media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah yaqub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.

1. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.

2. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surah-menyurat (korespondensi), spanduk dan sebagainya.
 3. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
 4. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau keduanya, seperti televisi, film, internet dan sebagainya.
 5. Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam secara langsung dapat dilihat dan di dengarkan *mad'u*.
- e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem dan tata pikir manusia.

Secara garis besar ada tiga pokok metode (*thariqah*) dakwah yaitu:

1. *Bi al-hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi terpaksa atau keberatan.
2. *Mau'izatul hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. *Mujahadalah billati hiya ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membntah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

f. *Atsar* (Efek) Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah* dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).

Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa efek Kognitif terjadi bila ada perubahan pada yang diketahui, dipahami atau di persepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi. Efek efektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. Adapun efek *behavioral* merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan perilaku.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, dimana lembaga ini masih sangat menjunjung tinggi tradisi dan budaya bangsa. Pondok pesantren juga menjadi salah satu perkembangan agama Islam dimana keberadaannya menjadi salah satu tempat penyebaran Islam di Indonesia.

Menurut Manfred Ziemek sebagaimana dikutip oleh Kompri, kata pondok berasal dari kata *funduq* (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Adapun kata pesantren berasal dari kata *santri* yang diimbui awalan 'pe'

dan akhiran ‘an’ yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri.

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren. Pada pesantren santrinya tidak disediakan asrama (pemandokan) di kompleks pesantren tersebut, mereka tinggal diseluruh penjuru desa sekeliling pesantren (santri kalong) dimana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem wetonan yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu. Dalam perkembangannya, perbedaan ini ternyata mengalami kekaburan. Asrama (pemandokan) yang seharusnya sebagai penginapan santri-santri yang belajar di pesantren untuk memperlancar proses belajarnya dan menjalin hubungan guru-murid secara lebih akrab, yang terjadi di beberapa pondok justru hanya sebagai tempat tidur semata bagi para pelajar-pelajar sekolah umum. Mereka menempati pondok bukan untuk thalab ilm al-din, melainkan karena alasan ekonomis. Sebaliknya tempat pengkajian kitab-kitab Islam klasik yang memiliki asrama (pemandokan) oleh masyarakat terkadang disebut pesantren. Sebenarnya penggunaan gabungan kedua istilah secara integral yakni pondok dan pesantren menjadi pondok pesantren lebih mengakomodasikan karakter keduanya.

Menurut A. Halim yang dikutip oleh Kompri mengatakan bahwa pesantren ialah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kiai sebagai pemangku/pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh ustaz/guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas. Pesantren juga bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang disajikan sebagai

wadah untuk memperdalam agama sekaligus sebagai pusat penyebaran agama diajarkan dengan semangat dan di pesantren pulalah ajaran agama disebarkan.

2. Unsur Pondok Pesantren

Dalam kutipan Mohammad Takdir, Zamaksyari Dhofier menyebutkan ada lima elemen dasar yang berkaitan langsung dengan karakteristik dalam tradisi pesantren, yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab kuning, dan kiai. Lima unsur tersebut satu sama lain saling mendukung dan tidak bisa dipisahkan karena pesantren mencakup seluruh aktivitas yang bernilai ibadah dan kebaikan bagi kemaslahatan umat. Adapun penjelasan lengkap *ihwal* elemen atau unsur pesantren tersebut ialah sebagai berikut⁶⁴ :

a. Pondok

Keberadaan pondok sangat penting untuk menampung santri dari berbagai daerah yang ingin memperoleh keberkahan dalam menimba ilmu lantaran terdapat sosok kiai yang memimpin pesantren. Sebagaimana diketahui, pondok ialah bangunan yang berpetak-petak, berdinding bilik, dan beratap rumbia serta difungsikan sebagai tempat belajar agama Islam.

Selain sebagai tempat belajar, pondok juga difungsikan sebagai tempat bermukim sementara bagi para santri sampai mereka merampungkan pengembaraan spiritual. Sebagai pengasuh dan pimpinan pesantren, seorang kiai berkewajiban menyediakan asrama atau pondok yang sederhana demi menampung generasi muslim yang berminat mengabdikan dirinya pada kemuliaan pesantren di bawah karisma seorang kiai. Karena itu keberadaan pondok merupakan unsur

⁶⁴ Mohammad Takdir, *Moderenisasi Kurikulum Pondok Pesantren* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 47-65

penting untuk keberlangsungan dan mempertahankan nilai serta tradisi pondok pesantren.

b. Masjid

Keberadaan pondok sebagai asrama bagi para santri bukan satu-satunya unsur terpenting dalam mempertahankan nilai dan tradisi pesantren. Ada juga unsur lain yang turut serta mendukung kelancaran aktivitas belajar santri, terutama untuk pelaksanaan peribadatan dan pengajian. Unsur penting tersebut ialah menyangkut keberadaan masjid menjadi simbol penyebaran agama Islam sejak dahulu. Selain itu segala aktivitas kepesantrenan sebagian besar dilakukan di masjid, baik sembahyang lima waktu, shalat jumat, pengajian kitab kuning, diskusi, maupun aktivitas keagamaan lainnya.

c. Pengajaran Kitab Kuning

Pengajaran kitab kuning merupakan ciri khas dalam tradisi pesantren yang tidak bisa dipisahkan apalagi sampai dihilangkan dalam sistem pendidikan tradisional. Pada masa lalu, sistem pengajaran kitab kuning memang menampilkan karangan para ulama klasik yang bermadzhab Syafi'iyah sebagai rujukan utama dalam sistem pendidikan Islam tradisional. Tujuan pengajaran kitab kuning bukan sekedar berupaya mencetak kader-kader santri yang mampu menguasai tata bahasa agama maupun mantiq, lebih daripada itu sebagai upaya mempertahankan nilai dan tradisi pesantren yang identik dengan penguasaan kitab-kitab Islam klasik.

d. Santri

Pesantren memang identik dengan santri. Sebab, berdirinya lembaga pendidikan Islam tradisional ini berkaitan langsung dengan tujuan awal yang hendak mencetak kader-kader ulama potensial bagi perkembangan dan kemajuan peradaban Islam. Dan dapat dikatakan, tanpa adanya santri, sebuah lembaga pendidikan tidak bisa disebut

pesantren. Sebutan santri mempunyai dualism pengertian dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas, santri adalah orang yang memeluk Islam secara tulus, bersembahyang, pergi ke masjid pada hari Jumat, dan sebagainya. Sementara itu, dalam arti sempit, santri adalah seorang murid satu sekolah agama yang belajar di pondok pesantren.

e. Kiai

Elemen penting yang terdapat dalam lingkungan pesantren ialah figure kiai. Keberadaan kiai dalam tradisi pesantren tidak bisa dipisahkan begitu saja, karena kiai ialah figure utama dalam menjalankan segala aktivitas keagamaan yang berkaitan secara langsung dengan masa depan pesantren. Sebagai figur utama, posisi kiai memang sangat dominan dalam menentukan arah dan kebijakan kelembagaan pesantren. Gelar kiai sejatinya bukan berasal dari pengukuhan sendiri, melainkan merupakan gelar kehormatan dari masyarakat kepada seseorang yang alim dalam memahami ajaran agama.

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MABRUR KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL

A. Profil Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Mabrur adalah lembaga pendidikan non-formal yang berada di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Lebih tepatnya terletak di Jl. Pahlawan No. 70 Dusun Sapen Desa Boja. Adapun nomor telepon yang dapat dihubungi 0852-9125-6842/0813-2687-0967 milik kesekretariatan Pondok Pesantren Al-Mabrur. Pondok Pesantren Al-Mabrur boja telah berdiri sejak 1992. Lokasi madrasah yang berada di tengah tengah kecamatan boja yang masih kental dalam hal keagamaanya. yaitu di satu sisi Kota Kendal yang merupakan basis pengembangan Agama yang didukung dengan puluhan pesantren yang tumbuh disekitarnya, sangat memberikan dukungan terhadap kelangsungan pendidikan keagamaan. Pondok Pesantren Al-Mabrur hanya berjarak +10 kilometer dari pusat kota dan kantor Kabupaten Kendal.⁶⁵

Gambar 3.1
Gedung Pondok Pesantren Al-Mabrur



⁶⁵ Hasil wawancara dengan Kang Rouf pengurus Pondok Pesantren Al-Mabrur pada 18 November 2022 pukul 16.30

Pondok Pesantren Al- Maburr berada di Desa Boja yang memiliki perbatasan sebagai berikut:

- a. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Meteseh
- b. Di sebelah timur berbatasan dengan Desa Tampingan
- c. Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Blimbing
- d. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Bebengan

Bertempat di Desa Boja yang merupakan desa dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, sekitar 96% dari 11.436 jumlah keseluruhan penduduk Desa Boja. Lokasi Pondok Pesantren Al-Maburr yang berdekatan dengan beberapa sekolah diantaranya MI NU 09 Boja, MTS NU 02 Boja, MA NU Boja, SD Negeri 02 Boja, SD Negeri 05 Boja, SMP Negeri 01 Boja, memudahkan santri Pondok Pesantren Al-Maburr mendapatkan pendidikan umum meski menjadi santri. Selain itu juga dekat dengan Masjid Jammi Baitussalam Boja, masjid besar yang ada di Desa Boja yang merupakan pusat kegiatan keagamaan masyarakat Desa Boja. Desa Boja dapat dengan mudah dijangkau dengan kendaraan umum seperti delman, bus, angkot, serta sudah dapat dijangkau dengan layanan aplikasi ojek online seperti Grab. Berada di kawasan padat penduduk, menjadikan lokasi yang sangat strategis untuk Pondok Pesantren Al-Maburr karena dapat dengan mudah menjumpai berbagai macam toko untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁶⁶

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Maburr

Pondok Pesantren Al-Maburr adalah lembaga pendidikan non formal yang berada dibawah naungan Yayasan Al Maburr Boja Kabupaten Kendal. Lokasi madrasah yang berada di tengah tengah kecamatan boja

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Kang Rouf pengurus Pondok Pesantren Al-Maburr pada 18 November 2022 pukul 16.30

yang masih kental dalam hal keagamaannya. yaitu di satu sisi Kabupaten Kendal yang merupakan basis pengembangan Agama yang didukung dengan puluhan pesantren yang tumbuh disekitarnya, sangat memberikan dukungan terhadap kelangsungan Pendidikan Keagamaan.

Pondok Pesantren Al-Mabrur adalah pondok pesantren yang dirintis oleh K.H. Ali Masykur yang mana hingga saat ini K.H. Ali Masykur masih aktif menjadi pengasuh Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Pada tahun 1992 K.H. Ali Masykur membuka pengajian di rumah. Santri yang mengaji saat itu bersifat laju atau pulang pergi. Semakin banyak yang ikut mengaji akhirnya terbersit niat untuk membuka pondok pesantren. Pondok pesantren Al-Mabrur pertama kali secara resmi berdiri pada tahun 2012. Sebelum menjadi sebuah pondok pesantren. Al-Mabrur awalnya hanya berupa tempat ngaji yang diasuh sendiri oleh K.H. Ali Masykur yang mengajar kitab klasik atau kitab kuning bersama sang istri, Siti Izaroh yang mengajar Al-Qur'an.

Pada tahun 2010 mendapat kesempatan untuk membuka madrasah diniyah di Desa Boja yang disebut MDT ULA NU 41 Al-Mabrur Sapen Boja setelah mendapat amanah tanah dan gedung wakaf. MDT ULA NU 41 Al-Mabrur dimulai sejak 2010 dengan mengejarkan pelajaran diniyah yang sudah sangat jarang dijumpai di kecamatan Boja. K.H. Ali Masykur mendirikan MDT ULA NU 41 Al-Mabrur ini karena keprihatinan sudah jarang dijumpai tempat pengajaran kitab kuning di kecamatan Boja. Agar tak hilang ilmu yang mempelajari kitab kuning dan pengkajian kitab kuning, lalu K.H. Ali Masykur berinisiatif mendirikan madrasah diniyah, dimana para muridnya masih berasal dari wilayah dusun Sapen Desa Boja.

Dengan semakin banyaknya peminat yang ikut belajar di MDT ULA NU 41 Al-Mabrur. Bahkan dari luar desa Boja juga ikut belajar. Karena semakin banyak murid dan niat K.H. Ali Masykur yang ingin memudahkan murid yang belajar di MDT ULA NU 41 Al-Mabrur agar

tidak laju atau bolak-balik dengan perjalanan yang bisa mencapai sepuluh sampai lima belas menit serta agar dapat lebih maksimal dalam mengajarkan dan mengkaji kitab kuning, maka akhirnya K.H. Ali Masykur mendirikan Pondok Pesantren Al-Mabrur pada tahun 2012. Awal mula Pondok Pesantren Al-Mabrur santrinya lebih banyak berasal dari masyarakat sekitar yang tidak mukim karena masih dilakukan pembangunan gedung pondok. Karena lokasi Pondok Pesantren Al-Mabrur yang dekat dengan beberapa sekolah dan kegiatan di dalam pondok pesantren juga mendukung pendidikan formal, hal ini membuat semakin banyak santri yang mukim. Pondok Pesantren Al-Mabrur terus berkembang karena juga merupakan pondok pesantren yang berasaskan Islam ala Ahli Sunnah Wal Jama'ah yang lebih berorientasi pada ilmu-ilmu agama seperti nahwu, sharaf, fiqih, akhlak dan hadits agar dapat menumbuhkan kader-kader pemimpin yang berakhlakul karimah dan dapat diandalkan oleh masyarakat.⁶⁷

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Mabrur

a. Visi

Menciptakan santri yang menjadi kader-kader pemimpin yang beriman dan bertaqwa serta tahu perkembangan ilmu pengetahuan dan berpengetahuan teknologi

b. Misi

1. Membentuk santri yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
2. Membentuk santri yang mampu mengamalkan ilmu yang telah didapat kepada masyarakat.
3. Membentuk santri yang menjadi kader pemimpin yang dapat diandalkan di masyarakat⁶⁸

⁶⁷ Hasil wawancara dengan K.H. Ali Masykur pengasuh Pondok Pesantren Al-Mabrur pada Hari Jumat tanggal 02 Desember pukul 16.10

⁶⁸ Arsip data Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

c. Tujuan

1. Menjadikan Pondok Pesantren Al-Mabrur menjadi pondok pesantren yang terdepan di Desa Boja.
2. Menjadikan Pondok Pesantren Al-Mabrur menjadi pondok pesantren yang mampu mencetak santri yang berprestasi dibidang agama dan umum.⁶⁹

4. Struktur Kepengurusan

Masa Periode : 2022-2023
Pengasuh : K. H. Ali Masykur
Pengawas : H. Edi Purnomo
Kepala : M. Farid Hajib Mukti S. E.

Tabel 3.1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Mabrur

Jabatan	Nama
Ketua	Abdul Rouf
Wakil Ketua	Syamsul Anwar
Sekretaris	1. M. Syafiq Humam 2. Laili Maghfiroh
Bendahara	1. Misbachus Sudur 2. Naili Mutia
Keamanan	1. Riyan Cahyadil 2. Ananda A. Oktaviani
Kebersihan	Firdaus Khusein
Perlengkapan	Slamet Nugroho

⁶⁹ Hasil wawancara dengan K.H. Ali Masykur pengasuh Pondok Pesantren Al-Mabrur pada Hari Jumat tanggal 02 Desember pukul 16.10

Pendidikan	1. Uswatun Khasanah 2. Sucita Natasya A.Q.
------------	---

Sumber data: Arsip Pondok Pesantren Al-Mabrur tahun 2022

Tabel diatas memaparkan jabatan pengurus Pondok Pesantren Al-Mabrur untuk masa khidmah 2022-2023. Setiap pengurus memiliki peran dan tugasnya masing-masing yang membantu agar kegiatan dakwah di pondok berjalan lancar. Berikut peran dan tugas pengurus Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

b. Ketua Pondok

Ketua pondok bertugas untuk memimpin pengurus pondok serta mengawasi kinerja pengurus pondok.

c. Wakil Ketua

Wakil ketua pondok bertugas untuk menggantikan ketua pondok saat berhalangan untuk menjalankan tugasnya.

d. Sekretaris

Sekretaris dalam pondok pesantren adalah pengurus yang bertugas untuk melengkapi administrasi yang dibutuhkan dalam pondok pesantren.

e. Bendahara

Bendahara adalah pengurus yang bertugas untuk mengatur, merencanakan, mengadakan pencatatan, dan bertanggung jawab terhadap seluruh mekanisme keuangan pondok pesantren.

f. Keamanan

Keamanan adalah pengurus yang bertugas untuk menertibkan santri dalam menjalankan kegiatan dakwah di pondok agar berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, juga berwenang untuk memberikan sanksi kepada santri yang melanggar tata tertib pondok.

g. Kebersihan

Kebersihan adalah pengurus yang bertugas untuk mengatur jadwal piket kebersihan pondok juga kegiatan roan atau gotong royong kebersihan pondok.

h. Perlengkapan

Perlengkapan adalah pengurus yang bertanggung jawab untuk memelihara fasilitas pondok dan mendata fasilitas pondok.

i. Pendidikan

Pengurus pendidikan bertugas untuk mengatur kegiatan dakwah dipondok sesuai dengan jadwal dan menentukan petugas untuk kegiatan dakwah yang berlangsung.⁷⁰

5. Data Pengajar dan Santri

a. Pengajar

Dari data yang diperoleh dari wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al-Mabrur, terdapat 13 pengajar dengan latar belakang yang bervariasi. Ada pengajar yang hanya menempuh pendidikan hingga sarjana adapula yang hanya menempuh pendidikan pondok pesantren. Selain itu para pengajar juga memiliki umur yang berbeda-beda, mulai dari yang berusia dua puluh tahun hingga empat puluh tahun. Para pengajar Pondok Pesantren Al-Mabrur juga berasal dari daerah yang berbeda-beda. Ada yang bertempat tinggal cukup jauh dari Pondok Pesantren Al-Mabrur sehingga mukim di Pondok Pesantren Al-Mabrur, ada pula yang memiliki tempat tinggal yang dekat dengan Pondok Pesantren Al-Mabrur. Berikut daftar pengajar Pondok pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal⁷¹ :

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Kang Rouf pengurus Pondok Pesantren Al-Mabrur pada 18 November 2022 pukul 16.30

⁷¹ Arsip data Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

Tabel 3.2

Daftar Pengajar Pondok Pesantren Al-Mabrur

No	Nama	Materi
1.	Muhammad Farid Hajib Mukti	Shorof, Jurumiah, Tuhfatul Athfal
2.	Ahmad Mahfud Awwaludin	Syifaul Jinan, Fathul Qorib
3.	Arif Wahab Mahfudi	Akhlaqul Banin juz 1 dan 2
4.	Abdul Rouf	Shorof, Jurumiah
5.	Bima Fatacha	Shorof, Jurumiah
6.	Muhammad Baha'udin	Imrithi, Jawahirul Kalamiyah
7.	Muhammad Yusuf Efendi	Mabadi Fiqih juz 1 dan 2
8.	M. Lazim	Ta'lim Mutaalim, Tijan Ad Darori
9.	Moh. Ja'far	Kholasah Juz 1, Qotrul Ghoiis
10.	Uswatun Khasanah	Aqidatul Awan
11.	Abdul Karim	Taisirul Kholaq
12.	Aris Achmad M.	Mabadi Fiqih juz 3&4
13.	Fajriyati Nurul Fauziah	Safinatun Najah

Sumber data: Arsip Pondok Pesantren Al-Mabrur tahun 2022

b. Santri

Pondok Pesantren Al-Mabrur memiliki santri yang terdiri dari santri putra dan santri putri. Jumlah keseluruhan santri Pondok Pesantren Al-Mabrur sudah termasuk santri yang tidak mukim di pondok, sehingga dapat dikelompokkan ada dua tipe santri di Pondok Pesantren Al-Mabrur, ada santri yang mukim karena memiliki rumah yang jauh dari pondok dan ada pula yang tidak mukim, atau biasanya disebut santri kalong, karena rumahnya berada di dekat pondok, sehingga hanya datang ke pondok saat waktunya mengaji sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Jenjang pendidikan yang di tempuh santri Pondok Pesantren Al-Mabrur berbeda-beda, mulai dari sekolah dasar hingga yang sedang menempuh strata satu. Karena lokasi Pondok Pesantren Al-Mabrur yang dekat dengan banyak sekolah, memudahkan para santri yang masih bersekolah, karena mudah dijangkau bahkan dapat dijangkau dengan berjalan kaki. Santri Pondok Pesantren Al-Mabrur pun bersekolah di tempat yang berbeda-beda ada yang masih bersekolah dasar hingga ada yang sudah menempuh pendidikan di perguruan tinggi atau universitas. Santri yang masih menempuh pendidikan sekolah dasar ada yang bersekolah di MI Nu Boja, ada juga yang bersekolah di SD 05 Boja dan SD 02 Boja. Untuk yang jenjang sekolah menengah pertama atau SMP ada yang bersekolah di MTS Nu Boja, SMP 01 Boja ataupun SMP 02 Boja yang meskipun cukup jauh masih dapat ditempuh dengan naik bus. Santri yang menempuh pendidikan sekolah menengah atas atau SMA ada yang bersekolah di MA Nu Boja atau SMA 01 Boja. Untuk santri yang menempuh jenjang pendidikan SMA dan pendidikan di universitas diperkenankan membawa sepeda motor sendiri karena lokasi tempat sekolah yang lumayan jauh. Karena jenjang pendidikan yang berbeda-beda dengan jam pulang yang tentunya juga berbeda. Kegiatan

dakwah di pondok pesantrenpun diatur sedemikian rupa menyesuaikan jadwal para santri. Hal ini dilakukan agar tercipta keseimbangan pendidikan umum dan pendidikan agama.⁷²

Tabel 3.3
Daftar Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Mabrur

No	Tahun	Jumlah
1.	2014-2015	105 mukim dan non-mukim
2.	2015-2016	125 mukim dan non-mukim
3.	2016-2017	130 mukim dan non-mukim
4.	2017-2018	125 mukim dan non-mukim
5.	2018-2019	130 mukim dan non-mukim
6.	2019-2020	135 mukim dan non-mukim
7.	2020-2021	120 mukim dan non-mukim
8.	2021-2022	146 mukim dan non-mukim

Sumber data: Arsip Pondok Pesantren Al-Mabrur tahun 2022

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Mabrur

Guna mendukung kegiatan dakwah, Pondok Pesantren Al-Mabrur memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk keberlangsungan kegiatan para santri di pondok. Adapun sarana dan prasana di Pondok Pesantren Al-Mabrur sudah cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar juga untuk santri yang mukim. Berikut sarana dan prasarana yang sudah tersedia di Pondok Pesantren Al-Mabrur:

⁷² Hasil wawancara dengan Kang Rouf pengurus Pondok Pesantren Al-Mabrur pada 18 November 2022 pukul 16.30

Tabel 3.4
Daftar Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Mabrur

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1.	Kamar santri putra	3
2.	Kamar santri putri	5
3.	Kamar Ustadz/ ustadzah	1
4.	Kamar mandi putra	5
5.	Kamar mandi putri	8
6.	Ruang Kesekretariatan	1
7	Dapur	1
6.	Aula	2
7.	Parkir	1
8.	Ruang kelas	3
9.	Toko	2
10.	Komputer	1
11.	Printer	1

Sumber data: Arsip Pondok Pesantren Al-Mabrur tahun 2022

Adapun sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Mabru terus berkembang dengan semakin bertambahnya jumlah santri agar semua sarana dan prasarana dapat menjangkau seluruh santri dalam menunjang kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

7. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Mabrur

Dalam menjalankan kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Mabrur menerapkan sistem jenjang agar memudahkan dalam memberikan pembelajaran kepada para santri pondok. Adapula pengajian bersama yang

bisa diikuti masyarakat umum semua kalangan. Berikut bentuk kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Mabrur⁷³ :

a. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mabrur

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mabrur adalah salah satu sistem pengajaran untuk membaca Al-Quran. Menggunakan metode qiro'ati yang terbagi atas 6 jilid buku bagi pemula dan Al-Qur'an bagi santri yang sudah fasih. Santri dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil antara 5-7 anak. Selain membaca Al-Quram para santri juga diajarkan cara menulis Al-Qur'an, hafalan bacaan sholat, hafalan surah-surah pendek, hafalan do'a sehari-hari, serta ilmu tajwid, dan ghorib.

b. Madrasah Diniyah Al-Mabrur

Pengajaran kitab kuning untuk santri Pondok Pesantren Al-Mabrur dilaksanakan dengan sistem madrasah diniyah yang dibagi 3 tingkatan. Tingkat Ula, Wustho dan Ulya. Tingkat ini dibagi sesuai dengan kemampuan santri saat awal masuk pondok. Bagi pemula yang masih awam dengan kitab kuning akan berada di tingkat Ula sedangkan yang sudah memiliki pemahaman sedikit tentang kitab kuning akan berada di kelas wustho dan kelas ulya dapat ditempuh apabila telah dinyatakan naik dari kelas wustho. Di madrasah Diniyah Al-Mabrur para santri diajarkan nahwu, shorof dan kitab kuning lainnya yang berkaitan dengan fiqih, akhlaq, akidah dan lain sebagainya.

c. Pengajian Umum

Selain menyediakan pembelajaran kitab kuning bagi santri pondok pesantren Al-Mabrur. Pondok Pesantren Al-Mabrur juga mengadakan pengajian umum yaitu

⁷³ Hasil wawancara dengan Farid Hajib Mukti kepala dan pengajar Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal pada Hari Rabu 23 November pukul 19.15

1. Pengajian Tafsir Al-Ibris

Dilaksanakan di hari Minggu pukul 5 sampai 6 pagi untuk kalangan masyarakat umum di pondok. Pengajian ini berupa menafsirkan kitab Tafsir Al-Ibris diartikan dalam bahasa Jawa kemudian dijelaskan dalam bahasa Indonesia.

2. Pengajian Mujahadah Al-Waqiah

Dilaksanakan pada hari minggu malam sehabis Shalat Isya. Pengajian ini boleh diikuti oleh warga umum sekitar pondok. Pengajian ini dilakukan dengan cara membaca surah Al-Waqiah dilanjut dengan kultum singkat dari K.H. Ali Masykur.

3. Pengajian Hafalah Khotmil Quran Binadhori

Dilaksanakan setahun sekali setiap bulan syaban. Pengajian berupa khataman Al-Quran, juga diisi dengan pembicara dari luar pondok. Masyarakat umum boleh ikut menyaksikan pengajian ini di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Gambar 3.2
Program Pendidikan Pondok Pesantren Al-Mabrur



B. Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen di Pondok Pesantren Al-Mabrur

Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal merupakan salah satu pondok pesantren salaf yang mengajarkan kitab-kitab klasik dalam pengajarannya dan menggunakan sistem asrama sebagai tempat tinggal para santri, dengan kiai sebagai pengasuh pondok dan juga sebagai pimpinan pondok pesantren, dengan adanya mushola di lingkungan pondok pesantren sebagai pusat beribadah sekaligus sebagai pusat sebagian kegiatan dakwah di pondok. Ada berbagai macam bentuk kegiatan dakwah di pondok pesantren yang dalam pelaksanaannya perlu manajemen yang tepat agar setiap kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan.

Manajemen dalam kegiatan dakwah di pondok pesantren merupakan hal penting. Penerapan manajemen pada kegiatan dakwah bertujuan untuk mengatur segala bentuk kegiatan yang ada di pondok pesantren agar kegiatan itu lebih efektif dan efisien juga terprogram dan mencapai tujuan dari kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Mabrur. Dalam manajemen terdapat fungsi manajemen yang mempermudah untuk tercapainya tujuan dari suatu manajemen. Fungsi manajemen terdiri dari *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), dan *Controlling* (Pengawasan). Berikut penerapan fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan diperlukan untuk tercapainya manajemen yang baik. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat menentukan, sebab didalamnya terdapat apa yang diinginkan dapat tercapai oleh organisasi serta langkah-langkah apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan juga mempengaruhi

keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan organisasinya, terutama menjaga agar selalu dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.⁷⁴

Pondok Pesantren Al-Mabrur menerapkan perencanaan dalam kegiatan dakwah yang terlaksana di pondok pesantren dengan membuat suatu program kerja. Program kerja di Pondok Pesantren Al-Mabrur secara besar dibagi menjadi dua yaitu program kerja jangka pendek dan program kerja jangka panjang yang penjelasannya sebagai berikut⁷⁵ :

a. Program Kerja Jangka Pendek

- 1) Membentuk pengurus pondok pesantren.
- 2) Membuat program kerja pondok pesantren.
- 3) Menyusun jadwal kegiatan santri pondok pesantren.
- 4) Membuat tata tertib pondok pesantren.
- 5) Mengawasi kegiatan santri pondok pesantren.
- 6) Menertibkan jam malam, yaitu pukul 22.00 WIB.
- 7) Menyusun petugas untuk kegiatan dakwah pondok pesantren.
- 8) Melaksanakan rapat bulanan dan tahunan pengurus pondok pesantren.
- 9) Memberikan sanksi atau takziran pada pelanggaran tata tertib pondok pesantren.
- 10) Menjalankan serta mengawasi program kegiatan dakwah yang telah dibentuk.

b. Program Kerja Jangka Panjang

- 1) Melakukan pembagunan gedung agar dapat lebih banyak menampung santri Pondok Pesantren Al-Mabrur.
- 2) Menambah program tahfidz Al-Quran untuk santri Pondok Pesantren Al-Mabrur.

⁷⁴ Munir Syamsul Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah. 2013), hlm. 213

⁷⁵ Arsip data Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

- 3) Membuka sekolah formal untuk santri Pondok Pesantren Al-Mabrur.
- 4) Menghasilkan lulusan Pondok Pesantren Al-Mabrur yang dapat mengamalkan ilmu yang didapat dari Pondok Pesantren Al-Mabrur kepada masyarakat.

Pada program kerja jangka panjang Pondok Pesantren Al-Mabrur, dibentuk oleh pengasuh, pengawas dan kepala pondok. Sedangkan untuk program kerja jangka pendek melibatkan pengurus pondok yang salah satunya yaitu membuat jadwal kegiatan santri, baik harian mingguan ataupun tahunan pada rapat tahunan setelah pengurus baru terbentuk. Berikut jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Al-Mabrur yang dibagi menurut jangka waktunya :

a. Kegiatan Harian

Tabel 3.5
Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Al- Mabrur

No	Waktu	Kegiatan
1.	03.00-04.30	Shalat Tahajud
2.	04.30-05.00	Jamaah Shalat Subuh dan kultum subuh
3.	05.00-07.00	Persiapan sekolah
4.	07.00-15.00	Sekolah
5.	15.15-15.45	Jamaah Shalat Ashar
6.	16.00-17.00	TPQ
7.	17.00-18.00	Persiapan Shalat Maghrib
8.	18.00-18.20	Jamaah Shalat Maghrib
9.	18.20-19.00	Madrasah Diniyah
10.	19.00-19.20	Jamaah Shalat Isya
11.	19.30-20.30	Pengajian kitab kuning perkelas
12.	20.30-21.30	Jam belajar

13.	22.00-03.00	Tidur malam
-----	-------------	-------------

Sumber data: Arsip Pondok Pesantren Al-Mabrur tahun 2022

b. Kegiatan Mingguan

Tabel 3.6

Jadwal Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Al-Mabrur

No	Waktu	Kegiatan
1.	Kamis, 18.20-19.00	Pembacaan Surah Yasin dan Tahlil
2.	Kamis, 19.20-20.00	Kegiatan berjanji atau shalawatan diba'iyah
3.	Jumat, 16.00-17.00	Kegiatan Bathsul Masail
4.	Sabtu, 16.30-17.30	Kegiatan Khitobah
5.	Minggu, 05.00-06.00	Pengajian Tafsir Al-Ibris
6.	Minggu, 06.00-07.30	Kegiatan Roan (Gotong royong bersih-bersih pondok)
7.	Minggu, 19.30-20.20	Mujahadah Al-Waqiah

Sumber data: Arsip Pondok Pesantren Al-Mabrur tahun 2022

c. Kegiatan Tahunan

Selain jadwal kegiatan harian dan bulanan, ada juga jadwal kegiatan tahunan yang hanya dilakukan pada hari-hari tertentu. Hari-hari tertentu yang dimaksud adalah hari besar Agama Islam seperti :

1. Pembacaan doa akhir tahun hijriah dan awal tahun hijriah.
2. Memperingati maulid nabi dengan mengadakan berjanji atau shalawat diba'iyah dari awal bulan rabiul awal sampai tanggal 12 bulan Rabiul Awal.
3. Menyelenggarakan shalat tarawih saat bulan Ramadhan.
4. Mengikuti kirab hari santri tanggal 22 Oktober.
5. Akhirusanah atau kelulusan bagi santri yang telah merampungkan pendidikannya di Pondok Pesantren Al-Mabrur.

6. Mengadakan Haflah Khotmil Quran Binadhori, khataman AL-Qur'an bersama seluruh santri sekaligus pengajian umum untuk masyarakat di bulan Syaban.

Gambar 3.3
Poster Pengajian Umum Pondok Pesantren Al-Mabrur



Sumber data: Arsip Pondok Pesantren Al-Mabrur tahun 2022

Diatas, telah dijabarkan bentuk kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Mabrur baik kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Berikut kesimpulan dari kegiatan dakwah yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal :

- 1) Kegiatan dakwah harian di Pondok Pesantren Al-Mabrur dilakukan setiap hari sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 2) Kegiatan dakwah mingguan dilakukan satu minggu sekali sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- 3) Kegiatan dakwah tahunan dilakukan setiap jatuh tanggal yang telah ditentukan bentuk kegiatannya.
- 4) Kegiatan dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-mabrur tidak hanya kegiatan mengaji Al-Qur'an dan kitab kuning, tetapi juga ada kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan seperti khitobah dan pengetahuan tentang Agama Islam melalui bathsul masail.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Selesai dengan perencanaan selesai, Pondok Pesantren Al-Mabrur juga menerapkan fungsi manajemen yang kedua yaitu fungsi pengorganisasian. Fungsi pengorganisasian dibentuk untuk menkoordinasi kegiatan dakwah di pondok pesantren agar berjalan lancar. Melalui fungsi pengorganisasian, terbentuk sistem kepengurusan pondok pesantren. Sistem kepengurusan dibentuk untuk menempatkan orang-orang yang kompeten sesuai dengan tugas yang telah dibagikan dan bertanggung jawab untuk kelancaran kegiatan dakwah yang berlangsung di pondok. Masa jabatan untuk pengurus pondok pesantren Al-Mabrur yaitu hanya berlaku untuk satu tahun.

Berikut struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal :

Masa Periode : 2022-2023
Pengasuh : K. H. Ali Masykur
Pengawas : H. Edi Purnomo
Kepala : M. Farid Hajib Mukti S. E.

Tabel 3.7
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Mabrur

Jabatan	Nama
Ketua	Abdul Rouf
Wakil Ketua	Syamsul Anwar
Sekretaris	1. M. Syafiq Humam 2. Laili Maghfiroh
Bendahara	1. Misbachus Sudur 2. Naili Mutia
Keamanan	1. Riyan Cahyadil 2. Ananda Ayu Oktaviani

Kebersihan	Firdaus Khusein
Perlengkapan	Slamet Nugroho
Pendidikan	1. Uswatun Khasanah 2. Sucita Natasya A.Q.

Sumber data: Arsip Pondok Pesantren Al-Mabrur tahun 2022

Pengurus pondok di bentuk setiap setahun sekali sebelum akhirus sanah atau kelulusan pondok dalam rapat tahunan yang di pimpin oleh pengasuh pondok. Melalui musyawarah dan pemungutan suara oleh seluruh santri pondok. Adapun untuk pengasuh, pengawas dan kepala pondok bersifat tetap, berganti apabila ada keadaan yang memaksa adanya pergantian. Dari struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Mabrur, dapat dilihat bahwa setiap pengurus mempunyai tugas dan wewenangnya masing-masing. Berikut tugas dan wewenang dari struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal⁷⁶ :

b. Pengasuh

Pengasuh adalah pimpinan tertinggi di lingkungan pondok yang berwenang untuk mengawasi seluruh santri dan kegiatan dakwah di pondok. K.H. Ali Masykur selaku pengasuh pondok, juga sekaligus pendiri Pondok Pesantren Al-Mabrur. Seluruh kegiatan santri bagik kegiaitan dakwah ataupun administrasi pondok akan dilaporkan kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

b. Pengawas

Pengawas adalah bagian dari pimpinan pondok yang tidak terjun langsung di pondok tetapi tetap mengawasi kegiatan pondok dan kemajuan pondok. H. Edi Purnomo selaku pengawas pondok sekaligus bertugas untuk mengkoordini donasi untuk Pondok

⁷⁶ Arsip data Pondok Pesantren Al-Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

Pesantren Al-Mabrur, karena itu segala perkembangan di Pondok Pesantren Al-Mabrur harus dilaporkan kepada Pak H. Edi Purnomo selaku pengawas Pondok Pesantren Al-Mabrur.

c. Kepala Pondok

Kepala pondok adalah kepanjangan tangan dari pengasuh pondok yang berhubungan langsung dengan pengurus dan santri pondok. Kepala pondok juga bertugas untuk mengarahkan secara langsung kegiatan pondok. Adapun ada kendala atau pelanggaran yang terjadi, pengurus pondok akan melapor terlebih dahulu kepada kepala pondok yang nanti akan melanjutkan laporan kepada pengasuh pondok.⁷⁷

d. Ketua Pondok

Ketua pondok adalah pengurus harian yang bertugas untuk memimpin dan mengawasi pengurus agar menjalankan tugas, tanggung jawab dan wewenang sesuai dengan jabatan yang diemban pengurus pondok. Berikut tugas ketua Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal :

1. Memimpin rapat bulanan pengurus pondok.
2. Mengatur kegiatan dakwah di pondok.
3. Menggerakkan pengurus pondok dalam menjalankan tugas.
4. Mengawasi kinerja pengurus pondok pesantren.
5. Mengawasi kegiatan dakwah yang dilaksanakan santri pondok pesantren

e. Wakil Ketua Pondok

Wakil ketua pondok termasuk kedalam pengurus harian yang mengemban tugas untuk membantu tugas ketua pondok sekaligus

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Farid Hajib Mukti kepala dan pengajar Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal pada Hari Rabu 23 November pukul 19.15

menggantikan ketua pondok apabila berhalangan untuk menjalankan tugasnya.

f. Sekretaris

Sekretaris dalam pondok pesantren adalah pengurus harian yang juga membantu tugas ketua pondok. Selain itu ada beberapa tugas yang menjadi tanggung jawab sekretaris yaitu diantara :

1. Mencatat hasil rapat bulanan pengurus pondok.
2. Membuat data pengurus dan santri pondok.
3. Mengkoordinir surat menyurat yang dilakukan pondok.
4. Membuat poster kegiatan dakwah pondok.

g. Bendahara

Bendahara adalah bagian dari pengurus harian yang juga bertugas untuk membantu tugas ketua pondok. Adapun tugas lain dari bendahara yaitu :

1. Mengkoordinir pembayaran listrik pondok.
2. Mengkoordinir pembayaran makan santri.
3. Mengkoordinis pembayaran kas pondok.
4. Membuat data kas pondok termasuk pemasukan dan pengeluaran pondok.

h. Keamanan

Keamanan adalah pengurus yang bertugas untuk menertibkan santri dalam menjalankan kegiatan dakwah di pondok agar berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, juga berwenang untuk memberikan sanksi kepada santri yang melanggar tata tertib pondok. Berikut tugas keamanan Pondok Pesantren Al-Mabur :

1. Menertibkan santri pondok saat kegiatan dakwah di pondok.
2. Membuat atau menambah tata tertib pondok.
3. Mengawasi santri dan memberikan hukuman pada santri yang melanggar tata tertib pondok.

4. Melaksanakan patroli saat jam malam pondok.

i. Kebersihan

Kebersihan adalah pengurus yang bertanggung jawab untuk kebersihan pondok juga kegiatan roan atau gotong royong kebersihan pondok. Adapun tugas dan wewenang kebersihan pondok yaitu :

1. Membuat jadwal piket harian dan mengawasi pelaksanaan piket.
2. Mengkoordinir kegiatan roan atau gotong royong kebersihan pondok setiap pondok.

j. Perlengkapan

Perlengkapan adalah pengurus yang bertanggung jawab untuk memelihara fasilitas pondok dan mendata fasilitas pondok. Secara rinci tugas perlengkapan pondok yaitu :

1. Mendata fasilitas yang ada di pondok.
2. Menyimpan dan merawat fasilitas pondok.
3. Berwenang memberikan ijin atau tidak untuk fasilitas pondok.
4. Mencatat kerusakan dan kekurangan fasilitas pondok.

k. Pendidikan

Pengurus pendidikan bertugas untuk mengatur kegiatan dakwah dipondok sesuai dengan jadwal dan menentukan petugas untuk kegiatan dakwah yang berlangsung. Tugas pendidikan pondok secara rinci yaitu sebagai berikut :

1. Membuat jadwal kegiatan dakwah di pondok.
2. Menunjuk petugas untuk kegiatan dakwah di pondok.
3. Mengabsen santri saat kegiatan dakwah di pondok.

Telah rampung penjabaran terkait tugas setiap pengurus Pondok Pesantren Al-Mabrur. Setiap pengurus pondok harus menjalankan tugasnya sesuai dengan jabatan yang diemban dengan penuh tanggung jawab dan tidak boleh menyalahgunakan wewenang yang diberikan. Pengurus pondok juga akan dievaluasi kinerjanya saat rapat bulanan serta

rapat tahunan Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penerapan fungsi manajemen penggerakan pada Pondok Pesantren Al-Mabrur terlihat dari pelaksanaan program kerja yang telah disusun. Dimana seluruh elemen di Pondok Pesantren Al-Mabrur ikut terlibat dalam upaya melaksanakan kegiatan dakwah yang telah disusun jadwal kegiatannya. Fungsi penggerakan mesti terlaksana agar kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Mabrur dapat diikuti seluruh elemen pondok pesantren dengan senang hati dan penuh tanggung jawab.

Di Pondok Pesantren Al-Mabrur dalam melaksanakan kegiatan dakwah dengan menerapkan berbagai cara. Sorogan, bandongan, demonstrasi dan diskusi. Berikut penjelasan terkait metode sorogan, bandongan, demonstrasi dan diskusi yang ada di Pondok Pesantren Al-Mabrur⁷⁸ :

1. Metode Sorogan

Sorogan merupakan metode belajar dengan kelompok kecil yang di Pondok Pesantren Al-Mabrur dibagi menjadi perkelas. Pengajar akan membagikan materi, para santri akan mencatat materi yang didapatkan, para santripun punya kesempatan untuk bertanya materi yang belum dipahami dan para santri akan diberikan ujian nantinya untuk menentukan naik kelas atau tidak. Metode sorogan dipakai saat kegiatan TPQ serta Madrasah diniyah, dimana para santri dibagi-bagi ke dalam kelompok kecil.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Farid Hajib Mukti kepala dan pengajar Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal pada Hari Rabu 23 November pukul 19.15

2. Metode Bandongan

Metode Bandongan pada Pondok Pesantren Al-Mabrur yaitu berupa metode dengan kelompok besar yang materinya diberikan langsung oleh pengasuh pondok pesantren yaitu K.H. Ali Masykur. Dengan cara menerjemahkan kitab kuning dengan Bahasa Jawa dan para santri memaknai langsung dalam kitab, lalu kiai akan menjelaskannya dalam Bahasa Indonesia.

3. Metode Demontrasi

Metode ini digunakan saat pelaksanaan khitobah, dimana setiap santri akan mendapat giliran untuk menyampaikan suatu materi ceramah di depan santri lainnya. Tema dan isi ceramah bebas sesuai dengan kemampuan santri. Untuk metode ini hanya berlaku untuk santri yang sudah menempuh jenjang wustho dan ulya. Untuk jenjang ula tidak diwajibkan, apabila menginginkan untuk mencoba metode ini dapat memberitahukan kepada pengurus pendidikan.

4. Metode Diskusi

Metode diskusi dengan kegiatan berupa bahtsul masail. Dimana para santri akan bersama-sama mendiskusikan suatu masalah kaidah fiqih dalam kehidupan sehari-hari dan boleh mengajukan sebuah penyelesaian dengan disertai dalil, kemudian akan beri pengarahan penyelesaian masalah yang terbaik oleh ustadz atau ustadzah.

Selain mengkaji materi tentang Agama Islam yang telah dijabarkan beberapa metode yang digunakan, ada pula budaya pondok pesantren yang dapat dipelajari oleh santri. Mendapatkan pengalaman yang hanya di dapat dengan menjadi santri Pondok pesantren Al-Mabrur. Rasa khidmah atau pengabdian juga tertanam pada santri pondok. Rasa khidmah ini didapat karena Pondok Pesantren Al-Mabrur yang masih tergolong pondok pesantren kecil yang masih mendapat pembelajaran, pengasuhan dan

pengarahan langsung oleh pengasuh pondok. Dalam hal ini K.H. Ali Masykur melakukan langkah-langkah untuk memberikan pembelajaran, pengasuhan serta pengarahan kepada santri Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, yaitu sebagai berikut⁷⁹ :

a. Pemberian Motivasi

Cara dalam pemberian motivasi yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Mabrur yaitu dengan mengikut sertakan para santrinya dalam mengambil keputusan seperti saat pemilihan pengurus pondok. Semuanya ikut bermusyawarah dan melakukan pemungutan suara untuk memilih pengurus pondok. Pemberian informasi yang lengkap kepada para santri, terutama terkait kegiatan dakwah, pemberlajaran, kepengurusan, dan pelanggaran ataupun prestasi para santri. Selain itu menamakan budaya malu, memberikan hukuman atau sanksi bagi santri yang melanggar tata tertib sehingga memotivasi santri agar tidak mengulangi kesalahan mereka.

b. Pembimbingan

Dalam melakukan pembimbingan Pondok Pesantren Al-Mabrur memberikan pengarah kepada pengurus yang menjabat tentang tugas yang harus mereka lakukan. Selain itu juga menyediakan program pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Memberikan nasihat serta dorongan disela-sela pengajian ataupun pembelajran dikelas juga menjadi salah satu bentuk pembimbingan yang dilakukan. Memperhatikan perkembangan para santri dalam menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Mabrur. Serta lebih memperhatikan santri yang membutuhkan bimbingan belajar lebih karena kekurangan daya tangkap materi saat jam pembelajaran.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan K.H. Ali Masykur pengasuh Pondok Pesantren Al-Mabrur pada Hari Jumat tanggal 02 Desember pukul 16.10

c. Penjalinan Hubungan

Dalam menjalin hubungan, Pondok Pesantren Al-Mabrur tidak hanya menjalin hubungan dengan para santri saja tetapi juga dengan orang tua atau wali santri. Seperti ketika mendaftarkan anak ke pondok atau pamit untuk pulang sementara atau keluar dari pondok, harus secara langsung bertemu dengan pengasuh pondok. Selain itu pengasuh juga terjun langsung untuk memberikan binaan seperti memantau santri yang melakukan pelanggaran dengan memberikan hukuman yang sesuai. Pengasuh juga ikut andil dalam proses pembelajaran, seperti menjadi imam setiap salat jamaah dan memberikan ilmu secara langsung lewat pembelajaran bandongan yang sudah ditetapkan dalam jadwal. Selain pengasuh juga kepala pondok juga ikut andil dalam setiap kegiatan dakwah bersama pengurus pondok. Ikut dalam rapat bulanan pondok merupakan pondok agar mengetahui bagaimana kinerja pengurus dan memberikan arahan kepada pengurus.

d. Penyelenggaraan Komunikasi

Di Pondok Pesantren Al-Mabrur setiap kegiatan yang terlaksana harus ada komunikasi antara setiap komponen di pondok pesantren. Apabila terjadi suatu masalah yang mengakibatkan terkendalanya kegiatan dakwah seperti sakit parah, ada kerabat meninggal, ada tugas dari sekolah, maka dapat dikomunikasikan kepada pengurus pondok yang nantinya akan disampaikan kepada kepala pondok, kemudian akan menghadap langsung kepada pengasuh pondok untuk meminta ijin. Adanya komunikasi yang terjalin dapat mencegah kesalah pahaman serta menjadi pertanggung jawaban pondok pesantren kepada orang tua atau wali. Juga hal ini tidak memberatkan para santri yang memerlukan ijin.

e. Pengembangan atau Peningkatan Pelaksanaan

Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan di Pondok Pesantren Al-Mabrur, terlihat dari para santri yang telah lulus mengikuti semua kelas dan seharusnya sudah menjadi alumni, namun masih ingin atau tetap berada di pondok. Maka mereka akan diberikan pengembangan *skill* mengajar, atau terkadang menggantikan pengasuh dalam menjadi imam shalat jamaah, memimpin tahlil atau pembacaan doa lainnya, agar dapat menyalurkan ilmu yang mereka dapat dan menambah pengalaman mereka.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Penerapan fungsi manajemen yang terakhir adalah fungsi pengawasan. Dalam hal pengawasan Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal semua elemen menjadi pengawas. Bentuk pengawasan yang pertama yaitu mengadakan rapat bulanan dan tahunan pengurus pondok pesantren. Rapat bulanan berfungsi untuk mengevaluasi kinerja dari pengurus pondok pesantren juga memantau bagaimana berjalannya kegiatan dakwah di pondok pesantren. Hasil dari rapat bulanan akan diberitahukan kepada pengasuh untuk mengambil tindakan selanjutnya.⁸⁰

Pengurus pondok juga bertindak untuk mengawasi setiap kegiatan para santri dengan menggunakan tata tertib pondok pesantren sebagai standar pengawasan. Setiap pelanggaran tata tertib akan mendapat sanksi atau takziran. Pelanggaran yang dilakukan santripun beragam Jika pelanggaran ringan, sedang dan berat. Berikut daftar tata tertib Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal⁸¹ :

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Kang Rouf pengurus Pondok Pesantren Al-Mabrur pada 18 November 2022 pukul 16.30

⁸¹ Hasil wawancara dengan Kang Rouf pengurus Pondok Pesantren Al-Mabrur pada 18 November 2022 pukul 16.30

Tabel 3.8
Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Mabrur

Jenis Pelanggaran	Bentuk Pelanggaran	Sanksi/hukuman
Pelanggaran Ringan	Datang terlambat, bolos kegiatan, melanggar jam malam	Ditegur, membersihkan pondok
Pelanggaran Sedang	Membawa Hp, merokok, pacaran, Tidak berada di pondok pada saat jam malam tanpa keterangan atau ijin	Penyitaan, rambut dicukur, pemanggilan orang tua
Pelanggaran Berat	Mencuri, miras, berzinah	Dikeluarkan dari pondok

Sumber data: Arsip Pondok Pesantren Al-Mabrur tahun 2022

Untuk pelanggaran ringan maka pengurus pondok dapat memberikan sanksi secara langsung sesuai yang telah diatur sebelumnya. Selain itu pengurus juga membuat catatan pelanggaran yang dilakukan santri yang kemudian akan disetorkan kepada kepala pondok. Jika melakukan pelanggaran ringan terjadi secara berulang dalam jangka waktu yang singkat, maka kepala pondok akan memanggil santri tersebut untuk diberikan peringatan dan pengarahan agar tidak melanggar peraturan lagi. Untuk pelanggaran sedang maka akan dicatat oleh pengurus pondok dan langsung dilaporkan kepada kepala pondok. Jika pelanggarannya merupakan pelanggaran yang berat, maka pengurus pondok akan mencatat pelanggaran tersebut dan langsung memberikan catatan kepada kepala pondok. Dari kepala pondok akan langsung disampaikan kepada pengasuh pondok. Pelanggaran berat adalah pelanggaran yang sudah tidak dapat ditolelir karena itu, orang tua akan diminta datang dan menjemput

anaknya karena dikeluarkan dari pondok. Di Pondok Pesantren Al-Mabrur harus di taati oleh seluruh santri termasuk pengurus.

Selain pengawasan dalam pelaksanaan peraturan, di Pondok Pesantren Al-Mabrur juga melakukan pengawasan untuk kegiatan ataupun masalah yang dihadapi santri yang berkenaan dengan kegiatan dakwah di pondok :

Tabel 3.9
Daftar Masalah dan Solusi Pondok Pesantren Al-Mabrur

No	Masalah	Solusi	Perubahan
1.	Melanggar peraturan pondok	Diberi hukuman	Tidak lagi melanggar peraturan pondok
2.	Santri yang bertengkar	Berdiskusi terkait apa yang menjadi penyebab bertengkar dan mendamaikan keduanya	Tidak bertengkar lagi
3.	Masalah pembayaran makan dan pondok yang terlambat	Pengurus menemui santri, akan diberi perpanjangan waktu, apabila tidak segera dilunasi, maka orang tua dipanggil	Pembayaran dapat terlaksana tepat waktu
4.	Alat dalam kegiatan dakwah ada yang kurang	Penyediaan toko alat untuk kegiatan dakwah di pondok	Alat kegiatan pondok dapat terpenuhi
5.	Pemenuhan kebutuhan sehari-	Penyediaan toko kelontong yang	Kebutuhan sehari-

	hari	menyediakan kebutuhan sehari-hari santri	hari terpenuhi
6.	Santri yang kurang dalam menangkap pemahaman materi	Santri diperkenankan untuk bertanya dan mendapat bimbingan khusus	Santri dapat menerap ilmu yang diajarkan
7.	Sekolah online selama pandemi	Santri diperkenankan membawa hp dan digunakan hanya saat kelas online. Selebihnya disimpan oleh kepala pondok	Santri tetap dapat bersekolah dan menuntut ilmu di pondok

Sumber data: Arsip Pondok Pesantren Al-Mabrur tahun 2022

BAB IV
ANALISIS PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PADA
KEGIATAN DAKWAH DI PONDOK PESANTREN AL-MABRUR
KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL

A. Analisis Penerapan Fungsi Perencanaan

Setiap kegiatan yang memiliki tujuan, agar dapat berjalan secara efektif dan efisien memerlukan sebuah perencanaan yang telah dipersiapkan dengan matang.⁸² Perencanaan atau *Planning* ialah suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan pedoman, garis-garis besar atau petunjuk-petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan hasil yang baik sebagaimana direncanakan.⁸³ Kegiatan dakwahpun memerlukan sebuah perencanaan agar tujuan dari diadakannya kegiatan dakwah dapat tercapai dan berjalan secara efektif dan efisien.

Pondok Pesantren Al-Mabrur yang merupakan lembaga dakwah Islam juga menerapkan fungsi manajemen perencanaan pada kegiatan dakwahnya untuk mencapai tujuan dari Pondok Pesantren Al-Mabrur. Di bawah naungan pengasuh, pengawas, kepala dan pengurus pondok, peneliti dapat melihat efektifitas ke keefisienan penerapan fungsi manajemen perencanaan pada kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Mabrur. Penerapan fungsi manajemen perencanaan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal yaitu sebagai berikut⁸⁴ :

- a. Memperkirakan dan memperhitungkan masa depan pondok pesantren.
- b. Menentukan dan merumuskan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Menetapkan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.

⁸² Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1986), hlm.

⁸³ Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*,... .., hlm. 27

⁸⁴ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*,, hlm. 55

- d. Menetapkan Metode Dakwah.
- e. Menetapkan lokasi dan tempat dakwah.
- f. Menetapkan jadwal waktu kegiatan dakwah.
- g. Menetapkan biaya, fasilitas dan faktor-faktor yang lain yang diperlukan bagi penyelenggaraan kegiatan dakwah.

Dalam hal ini Pondok Pesantren Al-Mabrur menerapkan fungsi perencanaan dengan langkah pertama membagi perencanaan jangka pendek dan jangka panjang untuk kegiatan dakwah di pondok. Penerapan fungsi manajemen perencanaan jangka pendek Pondok Pesantren Al-Mabrur terlihat dari adanya pembentukan pengurus, penyusunan kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Selain itu Pondok Pesantren Al-Mabrur juga membuat tata tertib yang harus selalu dipatuhi oleh seluruh santri. Juga Metode kegiatan dakwah yang beragam seperti bandongan, sorogan, demonstrasi, dan diskusi. Sedangkan penerapan fungsi manajemen perencanaan jangka panjang Pondok Pesantren Al-Mabrur jangka panjang disampaikan langsung oleh pengasuh pondok K.H Ali Masykur

“Melakukan pembangunan gedung agar santri dapat bertambah dan rencana mau membuka program untuk tahfidz juga.”⁸⁵

Perencanaan jangka panjang Pondok Pesantren Al-Mabrur yang telah direncanakan yaitu membangun gedung, penambahan fasilitas pondok, serta menambah program kegiatan dakwah yaitu berupa membuka program tahfidz. Untuk Kegiatan dakwah yang berjalan seperti TPQ memiliki rencana untuk menambah pembelajaran qiraati dan kaligrafi. Hal ini tentunya agar dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan yang telah di tetapkan Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan K.H. Ali Masykur pengasuh Pondok Pesantren Al-Mabrur pada Hari Jumat tanggal 02 Desember pukul 16.10

B. Analisis Penerapan Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan, mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi.⁸⁶ Fungsi manajemen pengorganisasian merupakan suatu proses penetapan struktur peran yang dibutuhkan untuk memasukkan orang-orang ke dalam sebuah organisasi. Sehingga dengan demikian, secara lebih teknis fungsi *organizing* merupakan suatu proses dimana fungsi-fungsi oprasional, manusia, dan fasilitas terkoordinasikan untuk mencapai sasaran/tujuan yang telah ditetapkan.⁸⁷

Pada dasarnya sebuah pondok pesantren adalah sebuah organisasi yang memerlukan pengurus organisasi agar organisasi dapat berjalan dan mencapai tujuan terbentuknya organisasi. Organisasi sendiri Organisasi berfungsi sebagai prasarana atau alat dari manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka terhadap organisasi dapat diadakan peninjauan dari dua aspek. Pertama aspek organisasi sebagai wadah dari pada sekelompok manusia yang bekerja sama, dan aspek yang kedua organisasi sebagai proses dari pengelompokan manusia dalam satu kerja yang efisien.⁸⁸

Sebuah organisasi memerlukan pengorganisasian agar organisasi berjalan sesuai tujuan dengan efisien dan efektif. Pengorganisasian mempunyai langkah-langkah guna menerapkan fungsi pengorganisasian pada kegiatan dakwah yaitu sebagai berikut⁸⁹ :

- a. Membagi dan menggolongkan tindakan dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
- b. Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana atau da'I untuk melakukan tugas tersebut.
- c. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.

⁸⁶ Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Depok: Rajawali Press, 2018), hlm. 40

⁸⁷ Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen, ...*, Hlm. 24

⁸⁸ Soedjadi, F.X., 2000, *O&M Organization And Methods Penunjang Keberhasilan Proses Manajemen* (Jakarta: Haji Masagung, 2000), hlm. 17

⁸⁹ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam, ...*, hlm.79

d. Menetapkan jalinan hubungan.

Pondok Pesantren Al-Mabrur membentuk pengurus yang membantu agar kegiatan dakwah di pondok dapat terlaksana sesuai tujuan, menjadi bukti adanya penerapan fungsi manajemen pengorganisasian. Selain itu pengurus Pondok Pesantren Al-Mabrur juga dibagi-bagi tugas, tanggung jawab dan wewenang sesuai dengan jabatan yang diemban, sehingga tidak terjadi tumpang tindih tugas antar pengurus satu dengan pengurus lainnya. Dengan adanya pengorganisasian dalam kegiatan menjadi lebih tertata dan Pengorganisasian di Pondok Pesantren Al- Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal biasanya dibentuk setahun sekali sebelum akhirus sanah atau kelulusan bagi santri pondok yang dilakukan dengan cara musyawarah bersama dari pengasuh, kepala, pengurus dan santri pondok. Menentukan nama mana yang dicalonkan menjadi ketua pondok. Kemudian diadakan pemungutan suara untuk memilih ketua pondok beserta wakilnya yang mempunyai suara paling banyak. Hal ini dilakukan agar ada perputaran dan memberikan kesempatan santri lainnya untuk menjadi pengurus. Seperti yang dikatakan ananda Anisa Putri, salah satu santri putri Pondok Pesantren Al-Mabrur⁹⁰ :

“Biasanya yang jadi pengurus yang sudah SMA atau kuliah, jadi nanti pemilihan pengurusnya setahun sekali, tapi kadang yang jadi pengurus bisa jadi pengurus lagi, bisa sama bisa beda jabatannya.”

Selain itu ada perorganisasian di Pondok Pesantren Al-Mabrur mengadakan rapat bulanan dan tahunan untuk mengevaluasi kinerja pengurus juga melaporkan kegiatan dakwah yang berjalan di pondok. Hal ini dilakukan agar ada perkembangan dari kinerja pengurus dan mengetahui bagaimana berjalannya pengorganisasian di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Untuk setiap kegiatan dakwah di pondok dikoordinir oleh

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Anisa Putri santri Pondok Pesantren Al-Mabrur pada Hari Minggu tanggal 13 November pukul 10.00

pengurus pondok lebih tepatnya pengurus dibidang pendidikan, dari yang menentukan petugas, pengajar serta absensi semua dilakukan pengurus pendidikan Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

C. Analisis Penerapan Fungsi Penggerakan

Perencanaan dan pengorganisasian telah dibentuk, maka yang selanjutnya perlu ada pergerakan untuk melaksanakan perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dari suatu organisasi, lembaga atau kegiatan dapat tercapai. Hal ini disebut fungsi manajemen penggerakan. Penggerakan (Actuating) adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisai dengan efisien dan ekonomis.⁹¹

Fungsi penggerakan meiliki beberapa langkah-langkah yang dapat diterapkakan pada kegiatan dakwah agar kegiatan dakwah dapat berjalan dengan efisien yaitu sebagai berikut⁹² :

- a. Pemberian Motivasi.
- b. Pembimbingan.
- c. Penjalinan hubungan.
- d. Penggerakan komunikasi.
- e. Pengembangan dan peningkatan pelaksana.

Di Pondok Pesantren Al-Mabrur menerapkan fungsi manajemen penggerakan dengan adanya kegiatan dakwah di pondok yang berupa pengkajian materi dan penyerapan budaya yang ada di Pondok Pesantren. Dalam mengkaji materi tentang Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Mabrur menggunakan beberapa metode seperti sorogan, bandongan, demonstrasi dan diskusi. Metode yang beragam ini digunakan untuk memberikan pelajaran tentang Agama Islam secara bervariasi dan dapat menumbuhkan kreatifitas

⁹¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi,2006. *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 139

⁹² Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, , hlm.112

dan pemikiran yang kritis untuk para santri. Ilmu yang dipelajari pun berbedabeda materinya, ada ilmu akhlaq, akidah, fiqih, nahwu, shorof serta bahasa asing berupa Bahasa Arab. Di Pondok Pesantren Al-Mabrur juga menggunakan banyak kitab klasik yang biasa dikenal kitab kuning sebagai referensi pembelajaran. Berikut kitab kuning yang dipakai di Pondok Pesantren Al-Mabrur yaitu *Jurumiyah, Ta'lim Muta'alim, imriti, safinatunnajah, fatkhul qorib, akhlakul Banin, Aqidatul Awam, Shorof, Taisirul Kholaq, Mabadi Fiqih Juz 1-4, Syifaul Jinan, Taisirul Kholaq, Qothrul Ghois, Akhlakul Banin jus juz 1-4, Tuhfatul Athfal, Jawahirul Kalamiyah. Nashoihul Ibad, dan Tijan Ad- Darori.*

Selain itu, di Pondok Pesantren Al-Mabrur juga menerapkan langkah-langkah untuk fungsi manajemen penggerakan. Dimulai dari pemberian motivasi, baik dari pengasuh, kepala pondok dan pengurus selalu memberikan motivasi kepada para santri disela-sela kegiatan dakwah entah secara terang-terangan atau secara terselubung. Juga pengasuh memberikan bimbingan langsung kepada para santri, pengasuh juga menjalin hubungan dengan orang tua atau wali santri agar dapat berkoordinasi tentang perkembangan santri selama di pondok. Komunikasi di pondok pesantrenpun terjalin dengan melalui urutan yang jelas dari santri ke pengurus, dari pengurus ke kepala pondok, setelahnya baru disampaikan kepada kepala pondok. Seperti yang disampaikan Bapak Farid Hajib Mukti, yaitu⁹³ :

“Yang penting matur saja, Mbak ke saya. Nanti saya sampaikan kepada Pak Ali, kalau mau perlu apa, ijin atau yang lain.”

Selain itu ada pengembangan kemampuan santri dengan cara memberikan peran mengajar kepada santri yang telah lulus namun ingin menambah pengalaman di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

⁹³ Hasil wawancara dengan Farid Hajib Mukti kepala dan pengajar Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal pada Hari Rabu 23 November pukul 19.15

D. Analisis Penerapan Fungsi Pengawasan

Controlling atau pengawasan adalah proses untuk mengamati secara terus menerus pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang sudah disusun dan mengadakan koreksi jika terjadi. *Controlling* atau pengawasan adalah fungsi manajemen dimana peran dari personal yang sudah memiliki tugas, wewenang dan menjalankan pelaksanaannya perlu dilakukan pengawasan agar supaya berjalan sesuai dengan tujuan, visi dan misi perusahaan, organisasi atau suatu kegiatan.⁹⁴ Fungsi ini memfokuskan pada beberapa hal penting, yaitu menentukan standar atau tolok ukur prestasi kerja, mengukur hasil kerja dengan standar yang ada, membandingkan prestasi dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan, mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kerja yang tidak sesuai dengan standar atau tolok ukur.⁹⁵

Penerapan fungsi manajemen pengawasan sendiri memiliki proses pengendalian yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut⁹⁶ :

- a. Menentukan standar (alat pengukur).
- b. Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditetapkan.
- c. Membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standar.
- d. Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan.

Di Pondok Pesantren Al-Mabrur dalam melakukan pengawasan, menggunakan langkah-langkah diatas dengan tata tertib pondok baik secara tertulis ataupun tak tertulis sebagai standar atau alat pengukur tingkah laku santri apakah sesuai dengan tata tertib yang telah ditetapkan. Selain itu di Pondok Pesantren Al-Mabrur pengawasan dilakukan oleh pengasuh, kepala pondok dan pengurus yang menjabat. Pelanggaran tata tertib akan berakit

⁹⁴ Sarinah dan Mardalena, Pengantar Manajemen,, hlm. 105

⁹⁵ Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*,, hlm. 150

⁹⁶ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*,, hlm.142

diberikannya hukuman bagi santri yang melanggar. Pelanggaran ringan seperti datang terlambat dan boles kegiatan pondok akan diberi hukuman langsung oleh pengurus pondok. Hukuman atau sanksinya pun masih berupa hukuman yang normal untuk dikerjakan seperti bersih-bersih pondok, kemudian pengurus mencatat pelanggaran santri tersebut dan memberikan catatan kepada kepala pondok jika pelanggaran ringan terus berulang dan tidak dapat di rubah oleh pengurus, maka pengasuh pondok akan memanggil santri tersebut dan memberikan wejangan khusus pada santri tersebut. Selanjutnya Pelanggaran sedang, seperti merokok, pacaran, minum miras, pelanggaran tersebut akan diberikan langsung pada kepala pondok dan pengasuh pondok. Untuk santri putra hukumannya rambut akan dihabisi dan orang tua dipanggil. Untuk santri putri orang tua akan dipanggil ke pondok saja. Setelah itu ada pelanggaran berat seperti berzinah dan mencuri maka santri akan dikeluarkan. Pemberian hokum ini diharapkan memberikan rasa malu dan efek jera kepada santri sehingga nantinya ada perubahan sikap para santri Pondok pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Pada pelaksanaan kegiatan dakwah dalam melakukan pengawasan pengurus juga memberlakukan absen agar tidak ada santri yang membolos kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Mabrur. Selain itu pengawasan juga dilakukan pada masalah-masalah yang terjadi di pondok seperti santri yang bertengkar, kekurangan bahan atau alat untuk belajar, pembayaran pondok yang tidak tepat waktu, fasilitas pondok yang kurang, juga cara menghadapi pandemic agar santri pondok dapat tetep belajar di pondok dan dapat mengikuti pembelajaran online di sekolah. Semua dicari solusinya agar masalah tersebut dapat terpecahkan sehingga kegiatan dakwah tetep berjalan secara lancar, efisien dan efektif sesuai dengan visi, misi serta tujuan Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal yaitu dengan adanya program kerja jangka pendek dan jangka panjang, Selain itu adanya kegiatan harian, mingguan dan tahunan yang sudah disusun oleh pengasuh, kepala dan pengurus pondok. Penambahan kegiatan dakwah seperti program tahfidz, juga penambahan program qiraati dan kaligrafi pada pelaksanaan TPQ.

2. Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal membentuk pengurus yang memiliki masa jabatan setahun di bentuk sebelum pelaksanaan akhirus sanah atau acara kelulusan melalui musyawarah dan pemungutan suara oleh pengasuh, kepala dan pengurus pondok. Pengurus pondok nantinya melakukan tugas yang sesuai dengan jabatannya di kepengurusan dan mempunyai wewenang untuk mengkoordinir santri sesuai dengan perannya di kepengurusan. Setiap kegiatan dakwah di pondok seperti TPQ, madrasah diniyah, khitobah, pengajian, diba'an, bahtsul masail di koordinir oleh pengurus yang lebih tepatnya pengurus pendidikan dibantu dengan pengurus lain.

3. Penggerakan

Penggerakan di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, terlihat dari adanya berbagai macam metode untuk mengkaji ilmu Agama Islam di pondok, seperti sorogan, bandongan, demontrasi dan diskusi. Juga penerapan langkah-langkah fungsi manajemen penggerakan yaitu pemberian motivasi, bimbingan, menjalin hubungan, penggerakan komunikasi serta pengembangan atau peningkatan pelaksana yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren juga kepala, pengurus dan santri Pondok pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

4. Pengawasan

Pengawasan di Pondok pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dilaksanakan langsung oleh pengasuh, kepala dan pengurus pondok. Dimana dengan diberlakukannya tata tertib dan menggolongkan pelanggaran kedalam tiga kategori yaitu ringan, sedang dan berat untuk pelanggaran yang dilakukan santri. Pelaksanaan absen juga diberlakukan untuk setiap kegiatan dakwah untuk memantau santri dalam pelaksanaana kegiatan dakwah di pondok. Selain mengawasi pelaksanaan tata tertib pondok, pengawasan juga dilakukan untuk masalah-masalah yang ada di pondok dan menemukan penyelesaian permasalahan tersebut sehingga kegiatan dakwah berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

B. Saran

Peneliti dapat memberikan saran kepada pihak agar bisa memaksimalkan penerapan fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan dakwah yang berlangsung di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

1. Peningkatan promosi Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal yang masih kurang sehingga jumlah santri tidak meningkat pesat.
2. Fasilitas Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal perlu diperbanyak karena masih banyak kekurangan fasilitas pondok
3. Penambahan program kegiatan dakwah atau pembelajaran masih kurang banyak sehingga kurang dapat mengeksplor kemampuan dan bakat santri
4. Penerapan fungsi-fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, harus lebih ditingkatkan pada setiap lapisan pondok pesantren sehingga dapat tercapainya visi, misi serta tujuan berdirinya Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji bagi Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan ridhonya, sehingga penulis dapat berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin, sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada nabi Muhammad Saw yang telah memberikan teladan kepada umatnya.

Sebagai manusia pada umumnya yang tak luput dari kesalahan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Tetapi bagi penulis tulisan ini adalah tulisan yang sangat berarti sekali. Harapan agar penulisan ini dapat bermanfaat dan berguna nantinya bagi yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger. 2020. *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Pubishing.
- Ahmad, Ihsan Said, Mustari, Muhammad Hasan. 2020. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Aliyudin. 2010. “Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran”. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4 No. 15, 1014.
- Amin, Munir Syamsul. 2013. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Effendi, Usman. 2018. *Asas Manajemen*. Depok: Rajawali Press.
- Fabriar, Silvia Riskha dan Kurnia Muhajarah. 2021. “Strategi Dan Manajemen Dakwah Majelis Tafsir Al Qur’an Melalui MTA TV Surakarta”. *Journal Of Islamic Management*, Vol. 1, No. 2, 127.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ismail, Jeffrit Kalprianus, Hari Nugroho, Intan Hesti Indriana, Agus Hendrayady, dkk. 2022. *Pengantar Manajemen*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Iwa, Sukiswa. 1986. *Dasar-dasar Umum Manajemen*. Bandung: Tarsito.
- Jundah Sulaiman dan Mansya Aji Putra. 2020. “Manajemen Dakwah Menurut Perspektif Al-Qur’an”. *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 8, 106.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2021. “Arti Kata Kelola”. <https://kbbi.web.id/kelola> diakses pada tanggal 24 Agustus 2022, pukul 03:12 WIB.

- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia.
- Krisnandi, Herry, Suryono Efendi, Edi Sugiono. 2019. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: LPU-UNAS.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Manulang. 2005. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS.
- Munir, M. dan Wahyu Ilaihi. 2021. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nihayah, Ulin. 2015. “Qasidah Burdah Imam Al-bushiri; Model Alternatif Dakwah Pesantren”. *Jurnal Annida*, Vol. 7 No. 1. 32.
- Niswah, Uswatun dan Muhamad Rizal Setiawan. 2021. “Implementasi Fungsi *Actuating* Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren”, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 9 No. 1. 118.
- Noor, Mahpuddin. 2006. *Potret Dunia Pesantren*. Bandung: Humaniora.
- Nurdiana, Mia dan Ari Prayoga, 2018. “Fungsi-fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madsah”. *Journal of Islamic Educational Management Journal*, Vol.1, 12-13.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Pimay, Awaludin. 2013. *Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- . 2010. *Intelektualitas Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*. Semarang: Rasail Media Grup.
- Pimay, Awaludin dan Fania Mutiara Savitri. 2021. “Dinamika Dakwah Islam di Era Modern”. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 41 No. 1. 46.
- Pramana, Cipta. 2021. *Dasar Ilmu Manajemen*. Bandung: Media Sains Indonesia.

- Pratama, Rheza. 2020. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga.
- Ramdhani, Rahmat. 2018. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Bengkulu: Samudra Biru.
- Rohman, Abd. 2017. *Dasar-dasar Manajemen*. Malang: Inteligensia Media.
- Saihu, Made. 2020. *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah dan Pesantren*. Tangerang: Yapin An-Namiyah.
- Sarinah dan Mardalena. 2017. *Pengantar Manajemen*. Sleman: Deepublish.
- Shaleh, Abd. Rosyad. 1986. *Manajemen Da'wah Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Soedjadi, F.X. 2000. *O&M Organization And Methods Penunjang Keberhasilan Proses Manajemen*. Jakarta: Haji Masagung.
- Subagyo, P.Joko, 2004. *Metode penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwendra, I. Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung : Nilacakra.
- Syaukani, Iman. 2009. *Manajemen Pelayanan Haji di Indonesia*. Jakarta; CV. Prasasti.
- Tajidan dan Sharfina Nabilah. 2022. *Dasar-dasar Manajemen*. Mataram: Mataram University Press.
- Takdir, Mohammad. 2018. *Moderenisasi Kurikulum Pondok Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Tanjung, Rahman, Ruth Dameria Haloho, Abdurrozzaq Hasibuan, Marisi Butarbutar, dkk. 2022. *Pengantar Manajemen Modern*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Taufik, M. Tata. 2020. *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode dan Perkembangan*. Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash.
- Toharudin, Moh. 2020. *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Boyolali: Lakeisha.
- Wijayanti, Irine Diana Sari. 2018. *Manajemen*. Yogyakarta: Nuha Medika.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?
2. Apa tujuan Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?
3. Apa saja kegiatan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?
4. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan dakwah Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?

Pengajar Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

1. Apa saja materi yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?
3. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?

Pengurus Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

2. Bagaimana sistem pembentukan pengurus Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?
3. Apa saja tugas pengurus Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?
4. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan dakwah Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?

Santri Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

1. Bagaimana kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?

2. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?

Lampiran 2. Hasil Wawancara

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?

“Dapat membangun pondok pesantren itu berkat kehendak Allah SWT. Awalnya saya setelah menikah dengan istri dan pindah dari Demak ke Boja, Cuma berniat membuka tempat ngaji untuk anak-anak sekitar Desa Boja sekitar tahun 1992. Dulu Cuma sedikit yang ngaji paling banyak dua puluh orang. Tapi nambah tahun semakin banyak yang mau ikut ngaji, akhirnya ada wakaf tanah dan gedung untuk membangun madrasah diniyah di tahun 2010. Karena ternyata kok semakin banyak yang ikut mengaji dan banyak dari yang lumayan jauh juga, akhirnya terbersit niat untuk membuka pondok pesantren. Pondok pesantren Al-Mabrur pertama kali secara resmi berdiri pada tahun 2012. Sebelum menjadi sebuah pondok pesantren.”

2. Apa Tujuan Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?

“Agar Pondok Pesantren Al-Mabrur menjadi pondok pesantren yang terdepan di Desa Boja dan mencetak santri yang berprestasi dibidang agama dan umum.”

3. Bagaimana kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?”

“Pertamanya cuma ngaji kitab kuning sama TPQ, saya yang ngisi pengejian kuning, istri saya yang bantu ngajar ngaji Al-Qur'an. Terus karena sudah menjadi pondok kegiatannya disusun secara lebih sistematis. Itu yang membuat jadwalnya pengurus pondok. Saya sama Pak Farid yang menentukan jam-jamnya mau diisi apa. Jadi kegiatannya banyak ada jamaah, pengajian umum, diniyah, TPQ, diba'an juga nambah khitobahan sama bahtsul masail.”

4. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan dakwah Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?

“Kalau untuk rencana kedepannya, melalukan pembangunan gedung agar santri dapat bertambah dan rencana mau membuka program untuk tahfidz juga. Sama sekolah sendiri, biar gampang yang mondok sama sekolah.

Untuk pengurus ya dibentuk sebelum lulusan. Musyawarah sama santri yang lain, soalnya yang lebih kenal orang-orangnya para santri. Jadi biar mereka yang milih. Nanti juga Pak Farid kirim laporan ke saya soal rapat.

Orang tua juga bisa sowan kemari, mau jemput mau daftar, langsung ketemu saya, nitipke anaknya disini. Kalau untuk motivasi dan bimbingan saya sisipkan di kultum subuh atau kalau saya lagi ngisi pengajian.

Tata tertib, dibuat pengurus dan Pak Farid. Tapi saya cuma pesen buat yang melakukan zinah langsung ke saya, dikeluarkan. Selebihnya saya serahkan ke pengurus dan Pak Farid.”

Pengajar Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

1. Apa saja materi yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?

“Ada Jurumiyah, Ta’lim Muta’alim, imriti, safinatunnajah, fatkhul qorib, akhlakul Banin, Aqidatul Awam, Shorof, Taisirul Kholaq, Mabadi Fiqih Juz 1-4, Syifaul Jinan, Taisirul Kholaq, Qothrul Ghois, Akhlakul Banin jus juz 1-4, Tuhfatul Athfal, Jawahirul Kalamiyah. Nashoihul Ibad, dan Tijan Ad- Darori. Itu nanti dibagi pertingkatan dan dibagi permalam.”

2. Bagaimana sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?

“Belajar disini sistemnya ada yang sorogan yang dibagi-bagi perkelas itu, juga kalau TPQ dibagi-bagi kana da jilidnya 1-6. Ada bandongan juga nanti Pak Ali yang kasih materi langsung. Biasanya pakai Tafsir Al-Ibris. Masyarakat umum juga ikut kalau yang mau ikut, tapi biasanya gak banyak. Ada khitobahan ya tujuannya agar semua santri mampu ngisi materi. Pertama gelagapan, bawa contekan, tidak kedengeran suaranya, tidak apa-apa. Tapi nantikan kalau sudah

biasa pasti lancar. Baru-baru ini jug ada bahtsul masail, biar bisa menyelesaikan masalah, biar gak bingung kalau ditanya-tanya sama orang tua apa tetangga.”

3. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?

“Iya ada jangka panjang, jangka pendeknya. Seperti yang disebutkan ada agenda membentuk pengurus, setahun sekali, ada nanti membuat jadwal kegiatan disesuaikan sama yang masih sekolah, soalnya jam pulangya beda-beda. Tapi biasanya dimulai waktu Ashar. Tata tertib juga, idenya pengurus mau bagaimana, saya nanti yang setorkan ke Pak Ali. Kegiatan di pondok Alhamdulillah berjalan, ya kadang ada santri yang telat, bolos, tapi keseluruhan berjalan. Dibantu pengurus yang ngobyak-ngobyaki kalau sudah masuk waktunya. Kalau ada masalah dibahas bareng-bareng biar selesai. Kayak waktu kemarin pandemi, itu karena sekolah online, jadi diperbolehkan membawa Hp, tapi nanti kalau sudah Ashar harus diserahkan ke saya. Disini juga da uang kas. Istimahnya uang listrik. Limupuluh sebulan, selain buat listrik juga buat kas, untuk beli fasilitas yang kurang. Juga ada toko kelontong. Toko kitab-kitab juga untuk pemasukan pondok juga membantu santri yang butuh apa-apa. Yang penting matur saja, Mbak ke saya. Nanti saya sampaikan kepada Pak Ali, kalau mau perlu apa, ijin atau yang lain.”

Pengurus Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

1. Bagaimana sistem pembentukan pengurus Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?

“Pembentukan pengurus dibentuk saat mau akhirus sanah. Biasanya di bulan Mei. Sebelum UAS sekolah pagi. Karena biasanya ada yang boyongan atau lulus, jadi pengurus berganti setiap tahun. Nanti biasanya Pak Farid dan Abah, memilih nama-nama yang jadi pengurus. Nanti untuk ketua dan wakilnya dipilih dari dua teratas yang paling banyak dapat suara. Untuk pengurus yang lain ditempatkan lewat diskusi ketua dan wakil terpilih sama Pak Farid. Nanti baru disetorkan ke Abah. Dan dilantik oleh abah.”

5. Apa saja tugas pengurus Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?

“Untuk lebih lengkapnya tugas pengurus ada di arsip data, yang jelas tugas pengurus itu membantu agar kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal. Kalau gak gitu, nanti kegiatan tidak berjalan.”

6. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan dakwah Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?

“Seperti jadwal kegiatan dan tata tertib sudah ada turun menurun, Kalau ada perubahan itu juga nanti diberi tahu oleh Pak Farid. Pengurus itu pelaksana dari jadwal yang sudah ada dan mengawasi jalannya kegiatan. Untuk tugas pun sudah diperinci untuk tugasnya, setiap pengurus juga bisa saling membantu dalam melakukan tugas, Apabila ada penambahan tugas maka akan ditambahkan ke dalam catatan pengurus. Saat ada kegiatan selain ikut kegiatan, pengurus juga mengabsen santri. Yang bolos tentu akan ada sanksi. Kalau ada masalah atau kendala yang terjadi pada santri, biasanya santri akan bilang dulu ke pengurus. Baru nanti kamu maturkan ke Pak Farid dan diteruskan ke Abah. Untuk pengawasan, kalau pengurus nantinya melaporkan kinerja pengurus dan dievaluasi apabila kinerja tidak sesuai.”

Santri Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

1. Bagaimana kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?

“Banyak kegiatannya. Ada diniyah ada TPQ, Khitobahan, diba'an, jamaah, bahtsul masail juga ada. Semua berjalan tapi kadang molor. Ada yang libur juga jika Abah atau pengajarnya tidak ada. Khitobahan biasanya yang sudah SMP atau SMA digilir seminggu satu orang. Kalau kelas diniyah dibagi jadi tiga, pertama masuk ditanya-tanya seputar nahwu dan shorof kalau belum bisa sama sekali masuk kelas Ula. Biasanya kalau materi sudah habis, akan di tes secara lisan, kalau lulus naik kelas. Kalau tidak akan mengulangi sampai lulus. TPQ pakai iqro untuk yang pemula. Kalau sudah lulus iqro bisa lanjut ke Al-Quran.

Bahtsul masail biasanya bareng-bareng. Kalau bahtsul masail, yang bisa menjawab yang tidak bisa mencatat saja. Nanti dijelaskan sama pengampunya.”

2. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?

“Tugasnya santri menjalankan saja untuk kegiatan sudah ada jadwalnya. Terus biasanya yang jadi pengurus yang sudah SMA atau kuliah, jadi nanti pemilihan pengurusnya setahun sekali, tapi kadang yang jadi pengurus bisa jadi pengurus lagi, bisa sama bisa beda jabatannya. Kalau ada apa-apa, seperti sakit atau pulang bilangnyanya kepengurus. Tata tertibnya biasanya dibacakan, tidak tertulis, tidak banyak jadi hapal. Asalkan tidak melanggar tidak masalah.”

Lampiran 3. Dokumentasi



Wawancara dengan K.H. Ali Masykur pengasuh Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.



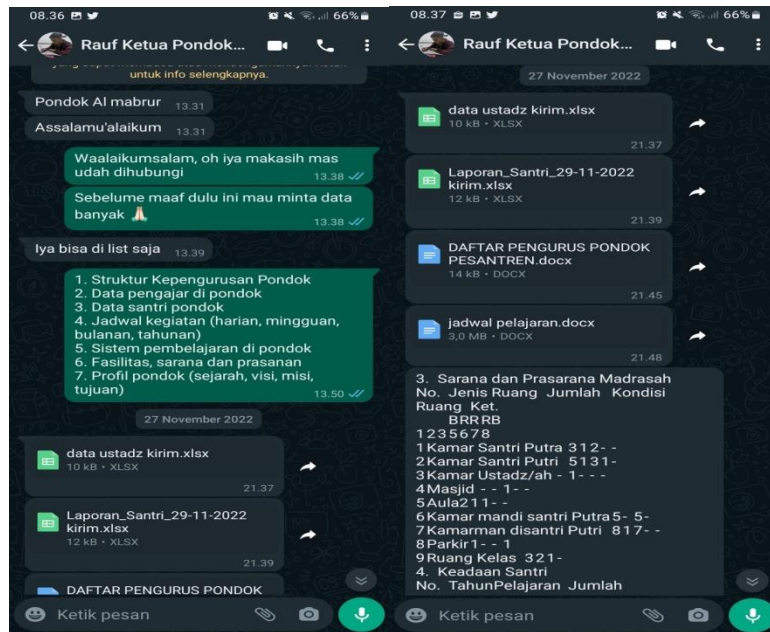
Wawancara dengan M. Farid Hajib Mukti kepala dan pengajar Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, kegiatan Madrasah Diniyah santri.



Wawancara dengan santri putra dan santri putri Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.



Foto K. H. Ali Masykur dengan santri putra dan santri putri Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal



Wawancara dengan Kang Rauf ketua Pondok Pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, kegiatan Madrasah Diniyah santri



Foto Gedung Pondok pesantren Al-Mabrur Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

BIODATA

A. Identitas Diri

1. Nama : Rosdiana Maulidiah
2. TTL : Kendal, 10 Juli 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jln. Masjid No. 14 Rt. 003 Rw.005 Kauman Desa Boja
6. E-mail : rosdianamaulidiah123@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Negeri 01 Boja lulus pada tahun 2010.
2. SMP Negeri 01 Boja lulus pada tahun 2013 .
3. MA Raudlatul Ulum Pati lulus pada tahun 2017.
4. UIN Walisongo Semarang angkatan 2017.